

**PERILAKU SISWA KELAS ATAS SD NEGERI GOLO, TAHUNAN,
UMBULHARJO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TERHADAP
PENGELOLAAN SAMPAH**

Tugas Akhir Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dini Bharata Siwi
NIM : 16604221048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021

**PERILAKU SISWA KELAS ATAS SD N GOLO, TAHUNAN,
UMBULHARJO, YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH**

Oleh :
Dini Bharata Siwi
NIM. 16604221048

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa kelas atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pengelolaan sampah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4 sampai 6 SD N Golo berjumlah 145 siswa. Sampel yang diperoleh sebanyak 106 siswa, pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah 0,819. Hasil uji validitas dengan r tabel penelitian sebanyak 30 butir soal. Teknik analisis data adalah deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian perilaku siswa kelas atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pengelolaan sampah dengan kategori Baik Sekali 37,7%, baik 6,6%, cukup 7,5%, kurang 48,1%.

Kata kunci : perilaku, siswa kelas atas, pengelolaan sampah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Bharata Siwi
NIM : 16604221048
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : Perilaku Siswa Kelas Atas SD N Golo, Tahunan,

Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Pengelolaan Sampah

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2021

Yang menyatakan



Dini Bharata Siwi

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**PERILAKU SISWA KELAS ATAS SD N GOLO, TAHUNAN,
UMBULHARJO, YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH**

Disusun Oleh:

Dini Bharata Siwi
NIM.16604221048

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi yang bersangkutan

Yogyakarta, 29 Januari 2021

Mengetahui
Kordinator Progam Studi



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 196707011 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Indah Prasetyawati Tri P S,S.Or.,M.Or
NIP.19821214 20102 2 004

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




**PERILAKU SISWA KELAS ATAS SD N GOLO, TAHUNAN,
UMBULHARJO, YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH**

Disusun oleh :

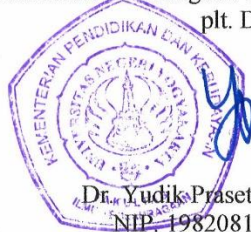
Dini Bharata Siwi
NIM: 16604221048

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 4 Februari 2021

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari., M.Or. Ketua Penguji/ Pembimbing		11-02-2021
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. Sekertaris		11-02-2021
Ahmad Rithaudin, S.Pd., M.Or Penguji		09-02-2021

Yogyakarta, 17 Februari 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
plt. Dekan



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes
NIP. 198208152005011002

MOTTO

“Setiap orang memiliki kecepatannya masing-masing tidak perlu merasa tertinggal karena hidup bukan tentang saling mendahului”- Dini Bharata Siwi

“And Jesus answered unto him, it is written, Man shall not live by bread alone”-
Luke 4:4

“Jangan pernah menjadi pelangi untuk orang yang buta warna”- Unknown

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, Bapak Darius Sukiyanto dan Ibu Margareta Triwindu Estirahayu yang selalu memberikan dukungan dan doa selama saya kuliah dan pada akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Putri saya tercinta Vionetta Putri Senja yang selalu menjadi motivasi bagi saya untuk cepat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Suami saya Antonius Adi Krisna yang saya cintai yang telah memberikan pelajaran hidup yang sangat berarti bagi saya sehingga saya dapat termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua kakak saya Validita Rhitmi Nila Kristi dan Kwalita Budhi Sasami yang telah membantu baik dalam motivasi, maupun dalam mensubsidi selama saya kuliah sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
5. Mertua saya Bapak Pontianus Sukardi dan Ibu Natalia Suharti yang tiada hentinya mendoakan saya untuk dimudahkan dalam kuliah dan penyelesaian skripsi ini.
6. Terakhir tapi bukan akhir kakak-kakak ipar saya Mbak Erna, Mbak Murni, Mas Fendi dan Mas Nanto yang selalu memberi semangat kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan limpahan kasih-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Perilaku Siswa Kelas Atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Pengelolaan Sampah” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih skripsi ini dapat tersusun atas bimbingan, motivasi, dan arahan kepada :

1. Ibu Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari S.Or.,M.Or. selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, arahan, dan tidak ada habisnya untuk memotivasi penulis agar segera menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto,S.Pd.,M.Kes. selaku ketua *Research Group* sekaligus sebagai penguji I skripsi yang telah memberikan saran dan masukan
3. Bapak Dr. Hari Yulianto,S.Pd.,M.Kes selaku ketua kordinator prodi PGSD Penjas yang telah memberikan izin penelitian Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik yang memberikan nasihat dan arahan selama perkuliahan berlangsung.
5. Siswa dan siswi kelas atas SD N Golo yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian.
6. Teman-teman PGSD Penjas A 2016 yang selalu bekerjasama dan berbagi kebahagiaan selama masa perkuliahan.
7. Safruly dan Qodry yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis selama mengerjakan skripsi maupun suka duka selama perkuliahan.
8. Sahabat-Sahabat grup “Bucin Halu” as Lisa, Fira, Wulan, Nurma, grup “S Squade” as Nazula dan Rara, grup “istri idaman” as safruly, septi, nuzulia, noor afni, artika, mei indri, maylina, puji, nyak, sandra,kristi, yang selalu setia menemani dan menerima “sambatan” dari penulis serta sudah menjadi sahabat penulis yang setia menemani penulis sampai detik ini.

9. Teman-teman KKN G01 dan G02 Nglanggeran atau “Anti Tritelkomnyet” yang sudah menjadi bagian dari keluarga penulis yang sudah membantu dan memotivasi penulis untuk tetap semangat mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman di Pisang Keju S3 (Bang Alfin, mbak Ani, mbak Dicke, mbak Fitri, Gendut, Putra, Falah, Amin, Bang Fuad) yang sudah memberikan semangat, motivasi, serta kemudahan mengerjakan skripsi di saat jam kerja, terutama kepada Bang Risky yang sudah penulis anggap seperti kakak sendiri yang menemani proses mengerjakan skripsi dan memberikan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Tuhan memberikan berkat yang melimpah kepada semua pihak yang penulis sebutkan di atas. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca ataupun pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Februari 2020

Yang menyatakan,



Dini Bharata Siwi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Perilaku	7
a. Pengertian Perilaku	7
b. Aspek-aspek perilaku	9
c. Faktor yang mempengaruhi perilaku	13
2. Hakikat Pengelolaan	15
a. Pengertian Pengelolaa.....	15
b. Sistem Pengelolaan Sampah.....	16
c. Pengelolaan Sampah Secara Terpadu.....	19
3. Hakikat Sampah.....	21
a. Pengertian Sampah	21
b. Jenis-Jenis Sampah	22
c. Komposisi dan Karakteristik Sampah	26
4. Hakikat Siswa	31
a. Pengertian Siswa	31
b. Karakteristik Siswa Kelas Atas	31
c. Pembentukan Karakteristik Peserta Didik.....	34
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38

C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Teknik Pengambilan Sampel	39
E. Teknik dan Instrumen Pengambilan Data	39
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	68
C. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	72
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. TPA di Indonesia.....	17
Tabel 2. Komposisi Fisik Sampah.....	27
Tabel 3. Kadar Abu yang Terdapat dari berbagai sumber.....	28
Tabel 4. Macam sampah berdasar sumber.....	30
Tabel 5. Populasi jumlah siswa kelas atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta.....	39
Tabel 6. Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 7. Skor Alternatid Jawaban Instrumen Penelitian.....	45
Tabel 8. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas.....	47
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 10. Penentuan Skor Data Hasil Penelitian.....	49
Tabel 11. Perilaku siswa kelas atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.....	50
Tabel 12. Perilaku siswa kelas atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.....	51
Tabel 13. Deskripsi statistik faktor perilaku kelas 4 terhadap sampah.....	52
Tabel 14. Perilaku siswa kelas 4 SD N Golo terhadap pengelolaan sampah untuk faktor perilaku siswa terhadap sampah.....	53
Tabel 15. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa terhadap sampah.....	54
Tabel 16. Perilaku siswa kelas 5 SD N Golo terhadap pengelolaan sampah untuk faktor perilaku siswa terhadap sampah.....	55
Tabel 17. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa terhadap sampah.....	56
Tabel 18. Perilaku siswa kelas 6 SD N Golo terhadap pengelolaan sampah untuk faktor perilaku siswa terhadap sampah.....	57
Tabel 19. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa dalam memisahkan jenis-jenis sampah.....	58
Tabel 20. Perilaku siswa kelas 4 SD N Golo terhadap pengelolaan sampah untuk faktor memisahkan jenis-jenis sampah.....	59
Tabel 21. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa dalam memisahkan jenis-jenis sampah.....	60
Tabel 22. Perilaku siswa kelas 5 SD N Golo terhadap pengelolaan sampah untuk faktor memisahkan jenis-jenis sampah.....	61
Tabel 23. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa dalam memisahkan jenis-jenis sampah.....	62
Tabel 24. Perilaku siswa kelas 6 SD N Golo terhadap pengelolaan sampah untuk faktor memisahkan jenis-jenis sampah.....	63
Tabel 25. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa dalam pengelolaan sampah.....	64

Tabel 26. Perilaku siswa kelas 4 SD N Golo terhadap pengelolaan sampah untuk faktor pengelolaan sampah.....	65
Tabel 27. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa dalam pengelolaan sampah	66
Tabel 28. Perilaku siswa kelas 5 SD N Golo terhadap pengelolaan sampah untuk faktor pengelolaan sampah.....	67
Tabel 29. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa dalam pengelolaan sampah	68
Tabel 30. Perilaku siswa kelas 6 SD N Golo terhadap pengelolaan sampah untuk faktor pengelolaan sampah	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram pengelolaan sampah kota secara terpadu	20
Gambar 2. Sampah basah	25
Gambar 3. Sampah daun.....	25
Gambar 4. Sampah plastik.....	26
Gambar 5. Sampah kertas	26
Gambar 6. Sampah kaleng	26
Gambar 7. Sampah kaca/keramik	26
Gambar 8. <i>Pie chart</i> hasil keseluruhan data	52
Gambar 9. <i>Pie chart</i> faktor perilaku siswa kelas 4 terhadap sampah.....	54
Gambar 10. <i>Pie chart</i> faktor perilaku siswa kelas 5 terhadap sampah.....	56
Gambar 11. <i>Pie chart</i> faktor perilaku siswa kelas 6 terhadap sampah.....	58
Gambar 12. <i>Pie chart</i> faktor memisahkan jenis-jenis sampah kelas 4.....	60
Gambar 13. <i>Pie chart</i> faktor memisahkan jenis-jenis sampah kelas 5	62
Gambar 14. <i>Pie chart</i> faktor memisahkan jenis-jenis sampah kelas 6.....	64
Gambar 15. <i>Pie chart</i> faktor pengelolaan sampah kelas 4	66
Gambar 16. <i>Pie chart</i> faktor pengelolaan sampah kelas 5	68
Gambar 17. <i>Pie chart</i> faktor pengelolaan sampah kelas 6	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)	79
Lampiran 2. Permohonan <i>Expert Judgment</i>	80
Lampiran 3. Surat izin penelitian	81
Lampiran 4. Tabel hasil validasi.....	82
Lampiran 5. Instrumen uji coba dan instrumen penelitian	83
Lampiran 6. Hasil pengolahan data	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan suatu permasalahan utama yang tidak akan pernah habis untuk dibahas. Banyaknya hal mengenai masalah sampah baik limbah rumah tangga maupun limbah industri menjadi sebuah pembahasan serius yang harus di tangulangi agar tidak merusak kelestarian alam dan keindahan lingkungan hidup. Sampah yang tidak segera diatasi tentu saja lama-kelamaan akan mencemari lingkungan baik dari aspek aroma maupun mempengaruhi disisi kesehatan serta keindahan lingkungan hidup, disisi lain tentu saja sampah yang tidak dikelola secara baik akan menyebabkan permasalahan yang lebih kompleks.

Profil Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta Tahun 2013 menyebutkan bahwa sampah Tahun 2013 yang terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) paling banyak adalah dari Kota Yogyakarta (34,89%), kemudian Sleman (13,17%), Kulon Progo (7,20%), Gunungkidul (5,37%), dan terakhir Bantul (1,91%). Kota Yogyakarta menghasilkan 900 gram per hari per orang. Per hari dalam satu keluarga dengan lima orang anggota keluarga menghasilkan 4.500 gram sampah dan dalam satu tahun menghasilkan 1.620 kg per hari. BLH Kota Yogyakarta telah melakukan evaluasi bahwa setelah perumahan, transportasi, dan komersial, ternyata sampah menduduki urutan keempat sebagai produsen emisi dengan kapasitas 158.692 ton ekuivalen CO₂ atau CO₂e. Sarana Prasarana pengelolaan sampah di TPA sampah di Kota Yogyakarta belum memadai. Tempat pembuangan sementara (TPS) sampah yang berjumlah 120 lokasi tidak sebanding dengan volume sampah yang dihasilkan masyarakat di Kota Yogyakarta. Kendala yang dialami Pemerintah untuk menambah jumlah TPS sampah adalah teknis yaitu keterbatasan lahan kosong serta tidak semua warga berkenan untuk dibangun TPS sampah disekitar lingkungannya karena menimbulkan bau (Mulasari,dkk: 2016)

Permasalahan sampah diatas serta kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih dirasa kurang, perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya

juga masih banyak dilakukan. Orang dewasa yang memiliki pengetahuan mengenai sampah terkadang masih belum sadar untuk membuang sampah dan mengelola sampah dengan baik, hal tersebut akan berdampak pada anak-anak atau generasi muda tentu bagi anak, memisahkan dan mengelola sampah dengan baik adalah hal yang hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa atau orangtua anak tersebut. Penerapan dalam mengelola sampah masih dirasa kurang, anak-anak masih belum sadar untuk memisahkan sampah organik dan non organik, serta merasa apabila memisahkan sampah merupakan tugas orangtua atau orang dewasa saja. Pada kenyataannya mengelola sampah merupakan kewajiban setiap orang yang harus dilakukan bersama.

Kesadaran dalam mengelola sampah pada siswa Sekolah Dasar di Yogyakarta masih kurang, dikarenakan kebingungan yang dialami dalam membedakan jenis-jenis sampah inilah yang membuat siswa bingung dalam mengelola sampah. Padahal pendidikan memisahkan sampah ini baik diajarkan sejak usia dini. Apabila dari kecil mereka terbiasa untuk mengelola sampah dengan baik, tentu saja kebiasaan baik untuk mengelola sampah akan terbawa sampai mereka dewasa nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 siswa dan siswi kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri di Yogyakarta memperoleh hasil, Belinda siswi kelas 6 di SD N Golo mengaku dirinya sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya,serta mampu membedakan sampah organik dan non-organik serta terbiasa mengelompokkan sesuai dengan jenisnya, namun kebiasaan ini hanya biasa Belinda lakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan umum, sedangkan dirumah Belinda masih belum membedakan dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya dikarenakan keterbatasan tempat untuk membuang dan tempat untuk membedakan sampah-sampah tersebut. Hal ini berdampak pada kurangnya kesadaran untuk mengelola sampah baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas 6 SD N Golo bernama Devina , siswi tersebut sudah mampu membedakan jenis-jenis sampah serta sudah secara tertib membuang sampah sesuai dengan jenis dan tempatnya, namun

Devina ini merasa masih kurang terbiasa membuang dan memisahkan sampah dirumah, Devina mengaku membuang serta memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya ketika berada di sekolah saja untuk dirumah Devina masih merasa belum terbiasa dengan perilaku ini. Perilaku Devina mengelola sampah masih tergantung pada pengawasan guru saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 6 SD N Golo bernama Nanda, siswa tersebut mampu membedakan serta memisahkan jenis sampah sesuai dengan jenisnya ketika berada di sekolah, namun Nanda masih belum terbiasa untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Ketika berada dirumah, Nanda hanya membuang sampah pada tempatnya tanpa membedakan jenis-jenis sampah tersebut karena keterbatasan tempat sampah yang berada dirumah Nanda. Ketika berada di lingkungan sekolah Nanda masih melakukan perilaku tersebut karena takut di tegur oleh guru, sehingga hal ini belum menjadi suatu kebiasaan Nanda dalam membuang sampah. Kegiatan pengelolaan dan pemisahan jenis sampah ini masih perlu diaktifkan kembali, agar siswa mulai terbiasa untuk mengelola sampah.

Hasil wawancara dengan 3 siswa dan siswi di SD Negeri Golo di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 3 dari 3 siswa atau dalam persentase sebesar 100% tersebut masih mengalami kesulitan untuk membiasakan diri membuang sampah secara teratur, hal tersebut dilakukan ketika berada dilingkungan sekolah saja dengan fasilitas tempat sampah yang memadai, namun lain halnya ketika berada di rumah, siswa masih kurang terbiasa bahkan tidak membedakan sampah sesuai dengan jenisnya, karena ketika berada dilingkungan rumah fasilitas kurang memadai, serta kurangnya pengawasan dari orang tua siswa. Ketika berada di sekolah siswa dan siswi tersebut merasa membuang sampah merupakan kewajiban yang harus dilakukan di lingkungan sekolah saja, tanpa menjadikan membuang sampah adalah suatu perilaku atau kebiasaan baik yang sebaiknya dilakukan di lingkungan manapun baik di rumah, sekolah, maupun di tempat umum.

Pendidikan mengenai pengelolaan sampah disekolahpun, sudah dirasa baik dengan mengajarkan mengenai sampah dan jenis-jenisnya, namun siswa masih kurang sadar untuk mempraktikan ilmu tersebut ketika berada dirumah, sehingga ketika dirumah siswa hanya sekedar membuang sampah pada tempatnya tanpa tau apabila kita mau untuk memisahkan sampah sesuai jenis tentu kita akan membantu petugas kebersihan dilingkungan rumah agar lebih mudah dalam mengelola sampah-sampah tersebut. Peran orangtua disini juga sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Apabila orangtua siswa tersebut mampu melakukan pemisahan sampah sesuai dengan jenis serta menyediakan fasilitas tempat sampah untuk mengelola sampah, tentu hal baik tersebut akan dicontoh oleh siswa, sehingga siswa akan mempraktikkannya bukan hanya dilingkungan sekolah saja, namun juga kegiatan membuang sampah sesuai dengan jenisnya juga dapat dilakukan dilingkungan rumah.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perilaku Siswa Kelas Atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Pengelolaan Sampah”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Golo di Kelurahan Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta belum membuang sampah pada tempatnya ketika berada di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Beberapa siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Golo di Kecamatan Umbulhajro, Daerah Istimewa Yogyakarta belum bisa membuang sampah sesuai dengan jenisnya ketika berada di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat.

3. Beberapa siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta masih belum memiliki perilaku sadar untuk membuang sampah sesuai jenis dan tempatnya ketika berada di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat.
4. Beberapa siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta belum faham mengenai teknis sederhana pengelolaan sampah.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan pengelolaan sampah pada siswa kelas atas cukup kompleks. Oleh sebab itu agar pembahasan menjadi lebih fokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, masalah dalam skripsi ini dibatasi “Perilaku Siswa Kelas atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Pengelolaan Sampah.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Seberapa baik perilaku pengelolaan sampah pada siswa kelas atas SD Negeri Golo di Kelurahan Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Perilaku Siswa Kelas Atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Pengelolaan Sampah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah perilaku siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Golo di Kelurahan Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta:

1. Teoritik

- a. Mengetahui perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri kelas atas terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Tahunan, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menyusun rancangan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk siswa agar terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Sehingga tanggung jawab dalam mengelola sampah bukan kepada petugas kebersihan saja, namun seluruh kalangan.

b. Bagi Guru

Memberi informasi kepada Guru untuk mengajarkan kepada siswa untuk lebih menggiatkan kegiatan pengelolaan sampah baik di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.

c. Bagi Orang tua Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan orang tua mampu untuk memberikan contoh bagi siswa dalam membuang dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya di lingkungan rumah, serta menambah fasilitas kebersihan untuk tempat pemisahan jenis-jenis sampah untuk memudahkan siswa dalam mempraktikan ilmu yang diperoleh ketika berada di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. Reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk, yang pada hakekatnya di golongkan menjadi dua, yaitu bentuk pasif tanpa tindakan nyata atau konkret dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata atau konkret.

Perilaku adalah keteraturan tertentu dalam perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Pengertian umum perilaku adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan makhluk hidup. Perilaku adalah suatu aksi dan reaksi suatu organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku berwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tentu akan menimbulkan perilaku tertentu pula. (Manuntung 2019: 98).

Adapun pendapat lain mengenai perilaku ialah menurut Asrori (2020:113) adalah keseluruhan reaksi atau gerakan-gerakan dan perubahan jasmani yang dapat diamati secara obyektif. Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internal aktiving*) seperti berfikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Menurut Chaplin (dalam Asrori 2020:113) perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas baik itu reaksi, tanggapan, jawaban atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Perilaku adalah perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh

orang lain ataupun yang melakukannya. Perilaku merupakan hasil belajar dari objek di sekitarnya. Perilaku dapat berubah sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan seseorang untuk mempelajari, memahami, mengadopsi informasi dan model dari objek. Tingkat perkembangan anak sekolah meliputi perkembangan kognitif dan bahasa. Perkembangan kognitif bermanfaat untuk menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dan lingkungan di sekitarnya, termasuk untuk mengadopsi suatu informasi khususnya kesehatan. Perkembangan bahasa bermanfaat untuk melakukan komunikasi sehingga dapat semakin mempermudah interaksi dengan sekitarnya. Salah satu karakteristik perilaku anak adalah meniru (perilaku adopsi), sehingga semakin Baik anak terpapar informasi positif (lisan maupun contoh/role model), semakin merangsang rasa ingin tahu dan mencoba/mengaplikasikan informasi tersebut. Tingkat perkembangan anak sekolah masuk dalam tingkat "concerate opertios" usia 7-11 tahun. Ditandai dengan penalaran induktif, tindakan logis dan pikiran konkret yang *reversible*. Selain itu, karakteristik anak sekolah dalam peralihan egosentris ke pemikiran objektif, sehingga mereka akan menggunakan sudut pandang yang logis, bertanya jika belum paham. Sebagian anak sekolah dapat masuk dalam rentang perkembangan " formal operations", usia 11-15 tahun yaitu anak mengalami fase perkembangan bahasa, sosialisasi sehingga mampu mempertimbangan ide dari orang lain dandan mampu berkomunikasi dengan mereka.(Arifin dalam Asrori 2020:113)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi psikis terhadap lingkungannya serta reaksi dapat diuraikan bermacam-macam bentuk yang pada hakekatnya digolongkan menjadi dua, yaitu bentuk pasif tanpa tindakan nyata dan dalam bentuk aktif dengan tindakan nyata, dimana perilaku merupakan reaksi yang dapat diamati secara obyektif atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, dan lain-lain, dalam suatu perilaku memiliki reaksi, atau tanggapan terhadap suatu balasan oleh organisme lain,

dan dalam perilaku sendiri sikap, perbuatan maupun tindakan dapat diamati dan dicatat oleh orang lain atau yang melakukannya.

b. Aspek-Aspek Perilaku

Aspek-aspek perilaku menurut Aisyah (2015: 8) meliputi pengamatan, perhatian, fantasi, ingatan, tanggapan dan berpikir.

- 1) Pengamatan merupakan kegiatan untuk mengenal obyek menggunakan panca indra, dengan jalan melihat, mendengar, meraba, membau dan mengecap. Melihat adalah proses pengenalan obyek luar melalui penglihatan dalam bentuk simbol, lambang, warna yang memberikan arti, kesan, sifat dan watak. Mendengar adalah proses penerimaan suara yang memberi makna. Mencium adalah proses pengenalan obyek melalui indra penciuman yang dapat membentuk perilaku seseorang. Mengecap adalah proses pengenalan rasa manis, asin, asam, atau pahit menggunakan indera pengecap. Meraba merupakan rangsangan indra kulit yang akan dapat merasakan sakit, panas, dingin, sentuhan, dll.
- 2) Perhatian merupakan kegiatan pemusatan energi psikis yang tertuju pada obyek secara sadar. Perhatian dapat terpecah atau terpusat, dapat spontan atau disengaja, obyek perhatian adalah sesuatu yang menarik, baru, asing, dan menonjol. Manusia selalu mencari hal-hal baru, aneh dan menarik. Subjektivitas yang menjadi perhatian berhubungan dengan fungsi, kepentingan, tingkat kebutuhan, kegemaran, pekerjaan, jabatan atau sejarah hidup.
- 3) Fantasi merupakan kemampuan membentuk tanggapan yang telah ada yang menunjukkan kreativitas. Fantasi orang dapat melepaskan diri dari ruang dan waktu untuk mengatasi masalah di tempat lain dan dalam waktu yang berbeda. Fantasi sendiri orang dapat melepaskan diri dari kesukaran dan hal-hal yang tidak menyenangkan serta orang dapat menciptakan sesuatu yang dicita-citakan.
- 4) Ingatan merupakan aspek perilaku sehingga orang dapat merefleksikan dirinya. Ingatan terdiri dari 3 tahap penyusunan informasi (fisik, suara,

kode) dan tahap penyimpanan informasi yang terorganisasi dan mempertahankan kode dalam ingatan. Tahap ketiga yaitu tahap mengulang kembali informasi dari kode-kode yang pernah diterima sebelumnya. Ingatan bisa jangka pendek dan jangka panjang. Kegagalan mengingat kembali dengan informasi yang masih tersimpan, namun tidak ditemukan lagi karena interferensi asosiasi dan hambatan emosional disebut lupa.

- 5) Tanggapan merupakan reaksi atas informasi pada seseorang dan berbeda-beda tergantung dari hangat tidaknya, hidup hampanya, sensualitas atau spiritualitas, lahiriah atau batiniah yang akan mempengaruhi perilaku seseorang.
- 6) Asosiasi merupakan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lainnya saling mereproduksi.
- 7) Berpikir merupakan aktivitas idealitas menggunakan simbol-simbol dalam memecahkan masalah berupa deretan ide dan bentuk bicara. Berpikir merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam belajar berbahasa, berpikir, dan memecahkan masalah. Berpikir bagi seseorang menjadi lebih mudah dalam menghadapi berbagai persoalan dan menghadapi kesimpulan melalui induksi, deduksi serta analogi.

Pendapat lain menurut Pieter (2018: 28-43) mengatakan bahwa aspek-aspek dalam perilaku meliputi :

- 1) Pengamatan, manusia mengenal dunia riel sekitarnya adalah dengan cara melihatnya, mendengarnya, ataupun mengecapnya. Cara mengenal objek seperti ini biasanya disebut dengan proses mengamati, sedangkan ketika dia melihat, mendengar atau mengecap berarti adanya modalitas pengamatan. Beberapa aspek yang meliputi pengamatan ialah (a) Penglihatan (b) Pendengaran (c) Perabaan (d) Penciuman (e) Pengecapan.
- 2) Perhatian menurut Notoadmojo (dalam Herri, 2018) mengatakan bahwa perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada obyek-obyek

tertentu dan sangat dipengaruhi banyak atau tidaknya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan.

- 3) Tanggapan, ialah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan Notoadmojo (dalam Herri, 2018) mengatakan setelah seseorang melakukan proses pengamatan (melihat, mendengar, mengecap, memperhatikan atau meraba), maka terjadi perekaman gambaran yang tinggal dalam ingatan yang disebut sebagai tanggapan. Kuantitas tanggapan berkaitan dengan kaya atau miskinnya tanggapan dan mempengaruhi perilaku seseorang.
- 4) Fantasi, Suryabrata (dalam Herri, 2018), mengatakan bahwa fantasi merupakan daya untuk membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan-tanggapan yang telah ada. Tanggapan baru tidak harus sesuai dengan objek yang ada. Secara garis besar fantasi dikelompokkan menjadi beberapa bagian : (a) menurut kesadarannya, (b) menurut keaktifannya, (c) menurut representasinya, (d) menurut hasil kreasi.
- 5) Ingatan, aktivitas-aktivitas pribadi seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengaruh masa kini, tetapi juga dipengaruhi oleh proses kehidupan masa lampau (sejarah kehidupan pribadi). Apabila seseorang tidak dapat mengingat apa pun mengenai pengalaman masa lalunya, berarti tidak dapat belajar tentang aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam lingkungan, sekalipun dalam bentuk percakapan sederhana.
- 6) Berpikir, menurut para ahli psikologi asosiasi mengatakan berpikir ialah kelangsungan tanggapan-tanggapan di mana subjek berpikir pasif. Notoadmojo (dalam Herri 2018) menilai dalam berpikir sebagai suatu aktivitas yang bersifat idealistis dan menggunakan abstraksi (ideas). Orang meletakkan hubungan antar bagian-bagian informasi yang ada pada dirinya berupa arti atau pengertian. Adapun tahap-tahap dalam berpikir itu terdiri dari : (a) tahap pembentukan pikiran, (b) pembentukan pendapat, (c) penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan.

- 7) Perasaan, biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.

Berdasarkan kedua aspek-aspek di atas menurut Aisyah dan Pieter dapat disimpulkan bahwa menurut kedua tokoh di atas memiliki kesamaan pendapat dalam menentukan aspek-aspek perilaku, yaitu pada :

- 1) Pengamatan, merupakan hal paling penting dalam sistem indra, karena hal tersebut begitu nyata atau riil, sehingga proses pengamatan menjadi hal mendasar dalam menentukan perilaku yang akan dilakukan.
- 2) Perhatian, di sini penting untuk memahami dalam menentukan aktivitas yang akan seseorang itu lakukan, dalam pemusatan perhatian memerlukan kesadaran dalam perilaku seseorang.
- 3) Fantasi, merupakan kemampuan dalam membentuk tanggapan yang telah ada menunjukkan kreativitas seseorang, melalui fantasi inilah orang akan melakukan suatu tindakan secara sadar dan mulai memikirkan hal baru apa yang akan membuat suatu perubahan.
- 4) Ingatan, melalui ingatan seseorang akan mengingat kembali suatu rekaman masa lalu atau masa kini yang akan membantu dirinya untuk dapat mempelajari atau memperbaiki kesalahan di masa lalu untuk dirubah di masa kini.
- 5) Berpikir, adalah suatu hal penting untuk menunjang suatu keinginan atau hal yang ingin seseorang rubah menjadi lebih baik, melalui proses inilah seseorang tersebut akan mengelola tanggapan-tanggapan yang pernah terjadi dan dialami untuk dapat dikembangkan menjadi ide atau suatu gagasan baru.

Melalui kelima kesamaan inilah menjadi aspek mendasar dalam seseorang menentukan perilaku yang akan diperbaiki maupun dirubah.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan anak sekolah menurut Agustin (2019: 7)) diantaranya :

1) Sumber Informasi (kesehatan)

Sumber informasi yang dapat membantu perubahan perilaku kesehatan dengan memberikan informasi yang benar. Petugas fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas), guru sekolah yang sudah mendapatkan pelatihan tentang kesehatan, sumber daya manusia di institusi pendidikan bidang kesehatan merupakan sumber informasi kesehatan bagi anak sekolah dan masyarakat sekolah.

a) Metode dan media dalam penyampaian informasi

Pemilihan metode dan media harus disesuaikan dengan kelompok usia sasaran/audiens. Tahap perkembangan anak berbeda-beda sesuai kelompok usiannya. Tahap perkembangan anak sekolah masuk pada tahap perkembangan operasional/ konkrit. Informasi akan semakin mudah diingat/ dipahami jika menggunakan media/ objek yang menarik. Misalnya, penyuluhan kesehatan dengan menggunakan alat bantu leaflet, video, gambar, peragaan/ demonstrasi,dll.

b) Perilaku kesehatan dalam masyarakat sekolah

Masyarakat sekolah adalah semua orang yang berinteraksi dalam lingkungan sekolah yaitu kepada sekolah, guru, tenaga kependidikan, anak sekolah. Kebiasaan/budaya berperilaku bersih dan sehat yang ditakutkan secara bersama-sama oleh masyarakat sekolah, dapat membantu merubah dan meningkatkan perilaku kesehatan.

c) Budaya di rumah dan di sekolah (role model, pola sehari-hari)

Perilaku kesehatan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi di semua lingkungan anak sekolah berada. Perilaku ini bukan hanya dilakukan oleh anak sekolah, tetapi juga dilakukan oleh semua orang, baik dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Pendapat lain mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Aisyah (2015: 12) antara lain emosi, persepsi, motivasi, belajar dan intelegensi. Emosi adalah reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan secara mendalam dan hasil pengalaman rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Adanya emosi orang terangsang untuk memahami obyek yang akan mengubah perilaku seperti rasa marah, gembira, bahagia, sedih, cemas, takut, benci dan sebagainya.

- a) Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan oleh pancaindra. Setiap orang memiliki persepsinya sama. Persepsi dipengaruhi oleh minat, kepentingan, kebiasaan yang dipelajari, bentuk dan latar belakang.
- b) Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi bagi peserta didik membantu memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosial.
- c) Belajar merupakan salah satu dasar untuk memahami perilaku peserta didik karena berkaitan dengan kematangan, dan perkembangan fisik emosi, motivasi, perilaku sosial dan kepribadian.
- d) Intelegensi adalah kemampuan untuk mengkombinasikan obyek, berpikir abstrak, menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup. Intelegensi juga menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri pada situasi yang baru secara cepat dan efektif serta memahami konsep abstrak.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Agustin yaitu pada sumber informasi (kesehatan), metode dan media dalam penyampaian informasi, perilaku kesehatan dalam masyarakat sekolah, serta budaya di rumah dan di sekolah merupakan suatu faktor yang menyebabkan perilaku seseorang menjadi baik maupun menjadi buruk, sedangkan menurut Aisyah faktor yang mempengaruhi perilaku adalah emosi, persepsi, motivasi, belajar, dan intelegensi. Kedua pendapat di atas maka faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang tentunya selain dari eksternal juga berasal dari internal dirinya sendiri. Hal ini perlu diperhatikan agar perilaku seseorang menjadi lebih baik, faktor yang berasal dari luar dirinya harus bisa

memberikan contoh yang baik pada seseorang tersebut. Seseorang harus dapat memilih dan memilah mana perilaku yang dapat di contoh serta mana perilaku yang tidak dapat di jadikan panutan.

2. Hakikat Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.kemdikbud.go.id>) Kata Pengelolaan, mempunyai 4 pengertian, yaitu :

- 1) Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola ;
- 2) Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain;
- 3) Pengelolaan adalah proses yang membantu mermuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi ;
- 4) Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Menurut Makmun (2019: 24) mengatakan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah terdiri dari pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan, penanganan sampah terdiri dari pemilahan sampah, pengambilan sampah dan pemindahan sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah, pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan akhir, pengolahan yang mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dan pemrosesan akhir sampah.

Pendapat lain menurut Karyawan (2015) pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa

melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat.

Berdasarkan pendapat dari Makmun dan Karyawan pengelolaan sampah merupakan pengurangan, pengumpulan, penanganan sampah, pengangkutan, pemrosesan dan pendaurulangan sampah. Penanganan sampah terdiri dari pemilahan sampah, pengambilan dan pemindahan sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah, pengangkutan sampah ke tempat pemrosesan akhir, pengolahan yang mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dan pemrosesan akhir sampah. Kegiatan pengelolaan sampah ini dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik dari segi keindahan, dan kesehatan lingkungan. Pengelolaan sampah dilakukan untuk memulihkan atau memperbaiki sumber daya alam.

b. Sistem Pengelolaan Sampah

Sistem pengelolaan sampah kota yang saat ini umum dilakukan adalah sistem 3P (Pengumpulan, Pengangkutan dan Pembuangan). Sampah dikumpulkan dari sumbernya, kemudian diangkut ke TPS dan dibuang di TPA.

Wadah penampungan sampah di sumbernya bisa berbeda-beda tergantung tipe sumber sampahnya. Wadah tersebut dapat terbuat dari kotak plastik, bak tembok, kotak kaleng, keranjang (plastik, bambu dan kayu) atau hanya sekedar kantong plastik. Umumnya, sampah dimasukkan ke dalam kantong plastik sebelum dibuang di tempat sampah. Tempat yang ramai, biasanya disediakan tempat sampah oleh pemerintah.

Berdasarkan sumbernya, sampah dapat diangkut secara langsung ke TPA atau secara tidak langsung ke TPS dahulu. Frekuensi pengangkutan bervariasi, ada yang harian ada yang dua atau tiga hari sekali. Pengangkutan harian umumnya dilakukan di pusat-pusat kota, area umum dan komersial, pengangkutan dua atau tiga hari sekali dilakukan di daerah pemukiman.

Sampai saat ini TPA *sistem open dumping* merupakan primadona untuk penanganan akhir sampah karena biayanya murah dan mudah pengoperasiannya. Sayangnya sistem ini berpotensi sebagai sumber pencemaran lingkungan seperti

bau, pencemaran air tanah, seperti yang terjadi di beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Bandung sehingga memunculkan protes masyarakat.

Sebagian besar kota di Indonesia masih menggunakan sistem operasi *open dumping*. Kondisi tersebut dapat diprediksikan bahwa di tahun-tahun mendatang akan semakin banyak kota yang akan dihadapkan pada masalah pembuangan air sampah.

Tabel 1. TPA di Indonesia

Kategori kota	Jumlah kota	Tipe TPA		
		<i>Sanitary sandfill</i>	<i>Controlled Sandfill</i>	<i>Open dumping</i>
Metropolitan	6	5	1	-
Kota besar	5	1	3	1
Kota sedang	40	-	19	21
Kota kecil	399	-	34	365
Total	450	6	57	387

Sumber : Sucipto,2012:12

Pada tingkat operasional, sistem pengelolaan sampah terpadu merupakan kombinasi dari sistem pengelolaan sampah dengan cara daur ulang, pengkompasan, pembakaran (inciniator) dan sistem pembuangan akhir dengan cara *sanitary landfill*.

Pendekatan ini merupakan manifestasi dari sistem 3R yang saat ini sudah merupakan konsensus internasional yaitu: *Reduce, Reuse, Recycle* atau 3M (Mengurangi, Menggunakan Kembali, Mendaur Ulang).

Pengertian 3R adalah sebagai berikut :

- a) **Reduce** berarti mengurangi sampah dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu di butuhkan. Mengurangi sampah dengan mengurangi pemakaian barang atau benda yang tidak terlalu kita butuhkan, misalnya : kurangi pemakaian kantong plastik. Biasanya sampah rumah tangga yang paling Baik di jumpai adalah sampah dari kantong plastik yang dipakai sekali lalu dibuang. Padahal, plastik adalah yang dipakai sekali lalu dibuang. Padahal, plastik adalah sampah yang

perlu ratusan tahun (200-300 tahun) untuk terurai kembali. Karena itu, pakailah tas kain yang awet dan bisa dipakai berulang-ulang.

- b) **Reuse** berarti memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai. Memakai dan memanfaatkan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang baru. Sampah rumah tangga yang bisa digunakan untuk dimanfaatkan seperti: koran bekas, kardus bekas susu, kaleng susu, wadah sabun lulur, dsb. Barang-barang tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin misalnya diolah menjadi tempat untuk menyimpan tusuk gigi atau *cottonbut*. Selain itu barang-barang bekas tersebut dapat dimanfaatkan oleh anak-anak, misalnya memanfaatkan buku tulis lama jika masih ada lembaran yang kosong bisa dipergunakan untuk corat coret, buku-buku cerita lama dikumpulkan untuk perpustakaan mini di rumah untuk anak-anak sekitar rumah. Itu juga salah satu cara pemanfaatan sampah rumah tangga.
- c) **Recycle** adalah mendaur ulang barang. Mendaur ulang sampah organik dan anorganik menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat : mendaur ulang kembali barang lama menjadi barang baru. Sampah organik bisa di manfaatkan sebagai pupuk dan sampah anorganik bisa di daur ulang menjadi sesuatu yang bisa di gunakan kembali, contohnya: mendaur ulang kertas yang tidak digunakan menjadi kertas kembali, botol plastik bisa di sulap menjadi tempat alat tulis, plastik detergen, susu, dijadikan tas cantik, dompet,dll. (Suharna,2016: 2-3)

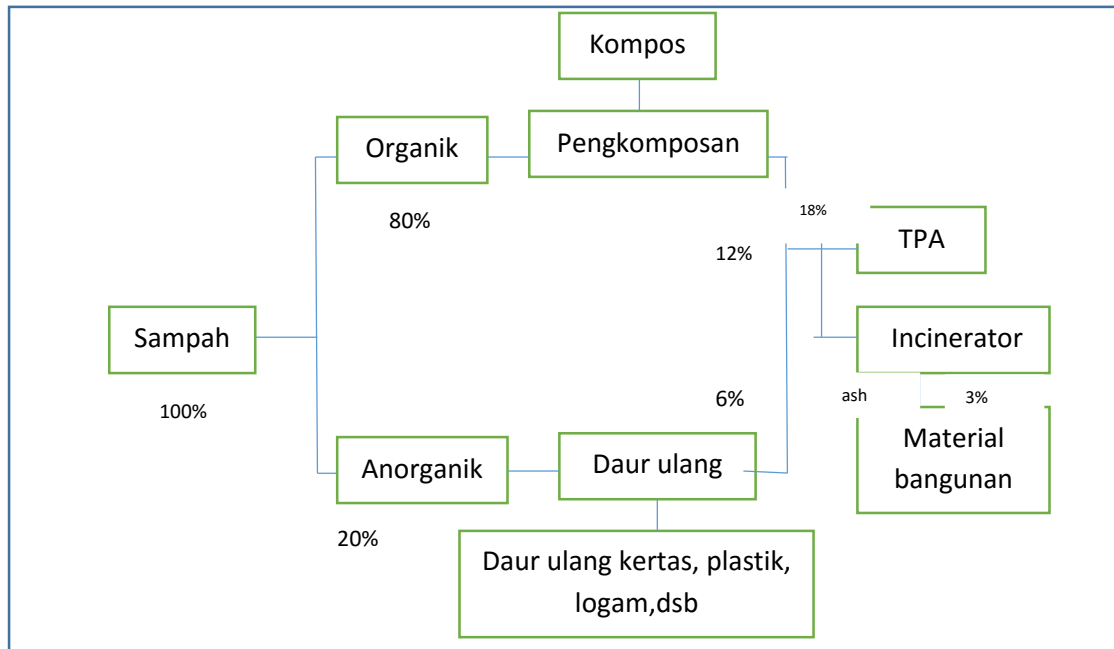
Sedangkan pendapat lain mengenai pengelolaan sampah menurut Maryono (2018: 89) dengan menggunakan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) wajib dijalankan oleh seluruh aktor yang terkait sampah. *Reduce* dan *Reuse* dapat dilakukan oleh industri yang menghasilkan sampah dengan berbagai cara yang signifikan. *Recycle* dapat dilakukan dengan kerja sama antara masyarakat konsumen, pemerintah dan dunia industri, yaitu dengan kewajiban kepada industri untuk membeli barang-barang purna pakai produk keluarannya.

Berdasarkan kedua pendapat dari Suharna dan Maryono sistem pengelolaan sampah yang wajib dan paling mendasar dalam mengelola sampah ialah dengan sistem 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) karena sistem inilah yang dirasakan paling mudah dan mendasar, serta dapat dilakukan oleh seluruh kalangan baik muda, maupun tua. Program mengurangi atau minimasi sampah dapat dimulai sejak pengumpulan, pengangkutan dan sistem pembuangan sampah. Dengan demikian program pengelolaan sampah ini dapat dilakukan di setiap tahapan sistem pengelolaan sampah, yang harus berperan dan saling mengisi dalam program minimisasi sampah ini yaitu pemerintah, masyarakat, pengusaha daur ulang dan pemulung. Pengurangan sampah di sumbernya yang dilanjutkan dengan pengelolaan kompos, daur ulang dan pembakaran akan mengurangi kebutuhan lahan untuk TPA dan mengurangi biaya transportasi.

c. Pengelolaan Sampah Secara Terpadu

Secara teoritis, apabila program pengurangan sampah dengan sistem terpadu di atas dilakukan, maka dapat mengurangi volume/berat sampah sampai dengan hanya 3%, sehingga jumlah truk dan lahan TPA pun akan berkurang sesuai pengurangan jumlah sampah tersebut, dengan demikian sistem pengelolaan sampah terpadu sangat menunjang program kebersihan di wilayah perkotaan, yang mana masalah keterbatasan lahan merupakan isu utama.

Setiap 100 ton sampah di wilayah perkotaan, komposisinya terdiri dari 80 ton sampah basah dan 20 ton sampah kering. Selanjutnya sampah basah (organik) dapat menjadi bahan baku kompos yang menghasilkan kompos sekitar 20 ton, sedangkan sisanya sebanyak 48 ton menguap dan sisa proses 12 ton. Sampah kering (anorganik) dapat menjadi bahan daur ulang yang menghasilkan 14 ton produk dan sisa proses 6 ton. Sisa proses kompos dan daur ulang (18 ton), dapat diolah lagi atau langsung dibuang ke sanitary landfill. Ini berarti secara teoritis telah terjadi pengurangan sekitar 82%.



Gambar 1. Diagram pengelolaan sampah kota secara terpadu

(Sumber: Sucipto,2012:11-18)

Alternatif lain, sisa sampah tersebut dapat diolah dengan teknologi lain yang masih perlu dikaji. Sebagai pilihan terakhir sisa sampah dapat dibakar di *incinerator*. *Incinerator* sampah kota biasanya mempunyai kapasitas lebih dari 100 ton/hari, hal ini berhubungan dengan syarat teknis dan ekonomis dan antisipasi pencemaran lingkungan akibat asap yang timbul dari emisi gas *incinerator*.

Hal ini perlu diwaspadai mengingat banyak penawaran *incinerator* kapasitas kecil akhir-akhir ini. Seandainya digunakan *incinerator* untuk sisa sampah ini (18%), masih ada sisa abu sekitar 3%, yang dapat diolah menjadi bahan bangunan semacam batako. Dengan demikian sampai dapat ditelan hingga zero.

Konsep pengelolaan sampah seperti diterangkan di atas adalah sistem pengolahan sampah secara terpadu. Konsep ini menjadi acuan umum di berbagai negara. Namun tentu saja belum ada satupun negara yang dapat menerapkannya seperti karena permasalahan sampah sangatlah kompleks yang melibatkan aspek sosial, teknologi, institusi, hukum dan financial. (Sucipto,2012:11-18)

Pengelolaan sampah terpadu menurut Agus Suman,dkk (2019:55-56) memiliki beberapa syarat keberlanjutan PSBM antara lain:

- a) Keterlibatan masyarakat yang menyeluruh,
- b) Kejelasan batasan wilayah,
- c) Strategi pengelolaan sampah yang terpadu,
- d) Pemanfaatan sampah yang optimal,
- e) Fasilitas persampahan yang memadai,
- f) Kelompok penggerak yang mumpuni,
- g) Optimalisasi pendanaan sendiri, dan
- h) Pola kemitraan yang menguntungkan.

Berdasarkan pendapat dari Sucipto dan Suman, pengelolaan sampah terpadu dapat berjalan lancar dan baik tentunya dengan bantuan dan kesadaran dari seluruh pihak maka suatu pengolahan sampah akan berjalan dengan baik, sehingga sampah dapat ditangani dan tidak menumpuk membuat pencemaran baik lingkungan maupun kesehatan.

3. Hakikat Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah menurut Prastowo (2017: 86-87) adalah bahan buangan sebagai akibat aktivitas manusia dan bahkan oleh hewan peliharaan dan sampah-sampah ini merupakan bahan yang sudah tidak berguna atau digunakan lagi, sehingga dibuang sebagai barang yang tidak bermanfaat, atau dengan istilah lain yang dimaksud dengan sampah adalah : sampah adalah semua benda padat yang terbuang atau tersisa, yang sudah tidak bermanfaat atau sudah tidak berfungsi atau tidak terpakai lagi oleh pemiliknya, baik yang masih utuh maupun yang tidak, serta yang segar maupun yang sudah membusuk dan kotoran yang keluar dari bahan/ barang dari tubuh manusia maupun hewan. Pengertian lain mengenai sampah menurut Suharna (2016: 1) merupakan sisa benda atau barang manusia yang telah digunakan dan merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Semua kehidupan manusia Kurang lepas dari masalah sampah, fakta menunjukkan bahwa potensi sampah terus

meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Pada umumnya, sampah yang dihasilkan di TPA, merupakan sampah organik yang mudah terurai dan sampah anorganik.

Berdasarkan pengertian sampah menurut Prastowo dan Suharna adalah suatu benda atau zat yang merupakan bahan buangan atau sisa manusia yang telah digunakan dan sudah tidak dipakai kembali, baik sampah sisa makanan, barang, kotoran, dll. Sampah dapat di bagi menjadi sampah anorganik dan sampah organik. Sampah tentu saja dapat di bedakan sesuai dengan jenis dan bahannya.

b. Jenis-Jenis Sampah

Sampah menurut Alex (2015:3-10) dapat digolongkan dalam beberapa kategori, penggolongan sampah didasarkan pada sumber sampah, sifat sampah, dan bentuk sampah. Penggolongan jenis sampah ini akan memudahkan bagi kita dalam proses daur ulang atau proses pemanfaatan sampah, karena dari sinilah kita mengenali karakteristik serta kandungan yang terdapat dalam sampah yang akan kita olah atau daur ulang.

Berdasarkan sumbernya sampah dibagi menjadi:

1) Sampah Alam

Sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.

2) Sampah manusia

Sampah manusia adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil dari pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vector (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri.

3) Sampah rumah tangga

Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan di dalam rumah tangga, sampah yang dihasilkan oleh kebanyakan rumah

tangga adalah, kertas dan plastik. Karakteristik dari sampah rumah tangga ini, sebagian besar adalah sampah organik yang mempunyai sifat lekas membusuk. Akumulasi dari limbah oleh rumah tangga adalah pengeluaran dalam tong sampah didepan setiap rumah atau di dalam kantong plastik, dalam keadaan bercampur.

4) Sampah Konsumsi

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia dari proses penggunaan barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah ini, sebagai contoh sampah konsumsi adalah tangkai/daun singkong, papaya, kangkung, bayam, kulit terong, wortel, labu siam, ubi, singkong, kulit buah-buahan, nanas, pisang, nangka, daun pisang, semangka, ampas kelapa, sisa sayur/lauk pauk, dan sampah dari kebun.

5) Sampah perkantoran

Sampah yang berasal dari lingkungan perkantoran dan pusat perbelanjaan: yang sebagian besar sampah yang dihasilkan adalah sampah organik, kertas, tekstil, plastik dan logam.

6) Sampah daerah industri

Sampah industri dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sampah umum dan limbah berbahaya cair atau padat. Sampah umum, biasanya diletakkan di tempat sampah. Pensortiran sederhana biasanya dilakukan oleh industri, seperti plastik, kertas, dan bagian dari kulit biasanya disimpan dalam kontainer yang berbeda untuk dijual. Sedangkan limbah yang dianggap tidak berharga dibuang di tempat tersendiri. Untuk limbah cair dan limbah berbahaya, jika perusahaan tidak memiliki fasilitas pengelolaan limbah cair, maka limbah harus dibawa ke fasilitas yang dimiliki oleh departemen pengelolaan sampah di pemerintah kota yang akan di proses lebih lanjut.

7) Sampah Nuklir

Sampah Nuklir merupakan hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia. Oleh karena itu sampah nuklir disimpan ditempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi untuk melakukan aktifitas tempat-tempat yang dituju biasanya bekas tambang garam atau dasar laut (walau jarang namun kadang masih dilakukan).

Sedangkan menurut Riyadi (2016: 102-103) jenis-jenis sampah dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) *Solid waste* disebut *refuse* (sampah basah). Sampah ini umumnya terdiri dari bahan-bahan organik yang secara teknis dapat dimusnahkan.
- 2) *Liquid waste* disebut *waste water* (air buangan/ sampah cair).
- 3) *Atmospheric waste* (gas buangan).
- 4) *Human waste* merupakan sebagai *human excreta disposal*.
- 5) *Manure* (kotoran hewan)
- 6) Sampah berbahaya (bahan berbahaya dan beracun = B3)

Sampah dapat berada pada setiap fase materi: padat, cair atau gas. Ketika dilepaskan dalam dua fase disebutkan terakhir, terutama gas, sampah dapat dikatakan sebagai emisi. Emisi biasa dikaitkan dengan polusi.

Bagi kehidupan manusia, sampah dalam jumlah besar datang dari aktivitas industri (dikenal juga dengan sebutan limbah), misalnya pertambangan, manufaktur, dan konsumsi. Hampir semua produk industri akan menjadi sampah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.

Pembuangan sampah cair atau limbah cair secara sembarangan, misalnya membuang ke selokan atau ke sungai-sungai akan menimbulkan bau tidak sedap, juga mengganggu habitat hidup lingkungan sungai bahkan bisa mengakibatkan berbagai jenis penyakit bagi masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pembuangan limbah industri.

Jenis-jenis sampah menurut Alex dan Riyadi dapat disimpulkan menjadi :

- 1) Sampah basah (sampah sisa makanan, sampah manusia, sampah rumah tangga dan sampah alam).

- 2) Sampah cair (sampah daerah industri).
- 3) Sampah Manusia.
- 4) Kotoran Hewan.
- 5) Sampah berbahaya (Sampah Nuklir).

Berdasarkan jenisnya sampah dibagi menjadi:

- 1) Sampah organik

Sampah organik yaitu buangan sisa makanan misalnya daging, buah, sayuran dan sebagainya.



Gambar 2. Sampah Basah

(Sumber : <https://toriolo.com/sampah-organik-dan-anorganik/>)



(Gambar 3. Sampah Daun)

(Sumber : <https://www.rumahmesin.com/mengolah-sampah-organik-menjadi-kompos/>)

- a) Sampah anorganik

Sampah anorganik yaitu sisa material sintetis misalnya plastik, kertas, logam, kaca, keramik dan sebagainya.



(Gambar 4. Sampah Plastik)

(Sumber: <https://www.kbknews.id/2019/03/12/ayokurangi-sampah-plastik/>)



(Gambar 5. Sampah Kertas)

(Sumber: <https://news.ralali.com/cara-memanfaatkan-limbah-kertas-menjadi-kertas-daur-ulang/>)



(Gambar 6. Sampah Kaleng)

(Sumber: <https://www.google.com/> Flimbah-kaleng-dan penanggulangannya)



(Gambar 7. Sampah Kaca/Keramik)

(Sumber :<https://mesinpengolahsampah.wordpress.com/2015/02/23/cara-daur-ulang-limabah-kaca/>)

c. Komposisi dan Karakteristik Sampah

Komposisi sampah di tempat-tempat pembuangan akhir menurut Alex (2015:15-16) pada umumnya menunjukkan jumlah komposisi sampah organik dengan nilai yang paling tinggi yaitu 75%. Sampah jenis ini bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan segera menimbulkan bau tidak sedap, menghasilkan bakteri dan kuman yang berpotensi mengganggu kesehatan warga di sekitar tempat pembuangan sampah tersebut.

- 1) Komposisi sampah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:
 - a) Komposisi fisik merupakan besarnya jumlah rata-rata komponen pembentukan sampah yang dihasilkan.

Table 2: Komposisi fisik sampah

NO	Komponen Sampah	Persentase (%)
1.	Bahan Organik	± 75 %
2.	Kertas	± 8 %
3.	Kaca	± 1 %
4.	Plastik	± 7 %
5.	Kaleng/ Logam	± 2 %

NO	Komponen Sampah	Persentase (%)
6.	Lain-lain	± 7 %

Sumber : Alex (2015:15-16)

- b) Komposisi kimia, adalah besarnya kandungan zat kimia yang terdapat alam sampah. Komposisi kimia berhubungan dengan alternatif pemrosesan atau pengolahan dan pilihan pemulihan. Komposisi kimia ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat pencemaran yang ditimbulkan. Umumnya komposisi kimia sampah terdiri dari zat karbon, hydrogen, oksigen, nitrogen, sulfur, dan fospor serta unsur lainnya yang terdapat dalam protein, karbohidrat dan lemak.
- c) Karakteristik sampah, ditinjau dari kualifikasinya ada tiga macam, yaitu:
- 1) *Garbage*. Yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan organik yang terdiri dari bahan-bahan organik yang mempunyai sifat lekas membusuk. Sampah jenis ini rata-rata hanya membutuhkan waktu sekitar 18 jam dalam proses pembusukannya. Contoh dari sampah jenis ini antara lain: Sampah dapur, sampah alam,dll
 - 2) *Rubbish*. Yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan organik atau anorganik yang tidak/tahan berubah sifatnya atau tidak membusuk. Contoh dari sampah jenis ini adalah: sampah plastik, kaleng/logam, kertas, kaca,dll.
 - 3) *Ashes* atau *dust*. Yaitu sampah-sampah yang berasal dari sisa pembakaran dan dari bahan-bahan partikel kecil yang mempunyai sifat mudah berterbangan. Kadar abu sampah dipengaruhi oleh banyak sedikitnya kandungan bahan yang mudah terbakar yang terdapat di dalam sampah.

Tabel 3. Kadar abu yang terdapat dari berbagai sumber

No	Sumber Sampah	Persentase (%)	Nilai Kalor (kal/Kg)
1.	Pasar Modern	17,13	2102
2.	Pemukiman	16,24	2072

No	Sumber Sampah	Persentase (%)	Nilai Kalor (kal/Kg)
3.	Sekolahan	13,92	3248
4.	Industri	11,93	3553
5.	Perkantoran	17,60	2434
6.	Pasar Tradisional	10,26	1778

Sumber : Alex (2015:15-16)

Sampah yang berasal dari industri mempunyai nilai yang relatif tinggi, karena adanya komponen tertentu yang dapat menghasilkan nilai kalor yang tinggi dan dilihat dari jenis komponen yang ada maka prosentase yang tertinggi pada jenis komponen tekstil atau kain, kertas, dan plastik, sedangkan sampah yang berasal dari pasar merupakan sampah yang menghasilkan nilai kalor yang terendah karena dilihat dari komposisinya maka keadaannya berlawanan dengan sampah yang berasal dari sampah industri, di mana komposisi sampah pasar terbesar adalah organik.

a) Densitas atau Kepadatan Sampah

Kepadatan sampah menyatakan bobot sampah per satuan volume. Pada sistem *sanitary landfill*, kepadatan sampah diperlukan untuk menentukan ketebalan lapisan sampah yang akan dibuang pada sistem tersebut, komposisi bahan organiknya dikota-kota di Indonesia, antara 80 hingga 90% dari total sampah organik dan anorganik. Jumlah komposisi sampah organik yang cukup besar tersebut akan bermanfaat bila kita mengerti bagaimana cara mengelola dengan baik.

Pendapat lain menurut Hariyani, dkk (2020: 3) menyatakan bahwa macam dan karakteristik sampah berdasar sifat komponen, yaitu :

- a) Sampah organik (terurai), misal : daun, kertas koran/ karton, sisa makanan.
- b) Sampah non organik (tidak terurai), misal: plastik, kaca, logam.

Berdasar bentuk (limbah) yaitu :

- a) Limbah padat (*solid*), misal: daun, kertas, kaleng, kulit.

- b) Limbah cairan (termasuk lumpur/ *sludge*), misal: bekas air pencuci, bahan cairan yang tumpah, limbah industri-blotong (teles) dari pabrik gula.
- c) Limbah gas, misal: CO₂, CH₄, H₂S, N₂, H₂, Nitrogenoksia (N₂O), HFCs, PFCs, SF₆.

Tabel 4. Macam Sampah Berdasar Sumber

Jenis Buangan	Komposisi	Sumber
<i>Garbage</i> (sampah organik mudah rusak)	<ul style="list-style-type: none"> a) Sampah dari persiapan, memasak dan menyajikan makanan b) Sampah pasar (sampah yang berasal dari penanganan, penyimpanan dan penjualan produk) 	Rumah tangga, restoran, dan institusi.
<i>Rubbish</i> (sampah organik tidak membusuk)	<ul style="list-style-type: none"> a) Bahan-bahan yang dapat terbakar: kertas, karton, kotak, kayu, dahan, pohon, furnitur dari kayu b) Bahan-bahan yang tidak dapat terbakar: logam, kaleng cat, furnitur yang terbuat dari logam, gelas. 	Rumah tangga, restoran, institusi, toko, dan pasar
Abu	Sisa dari api yang digunakan untuk memasak dan memanaskan dan dari	Rumah tangga, restoran, institusi, toko, dan pasar.

Jenis Buangan	Komposisi	Sumber
	onesite incineration	
Sampah jalan	Daun-daun dan sampah-sampah lainnya.	Jalan, tempat pejalan kaki dan vacant land.
Hewan mati	Kucing, anjing, dsb	Jalan dari <i>vacant land</i>
Kendaraan bekas	Mobil dan truk bekas	Jalan dan <i>vacant land</i>
<i>Demolition wastes</i>	Pipa, batu bata dan bahan bangunan lain dari lahan bangunan yang dibersihkan	<i>Urban renewal localities</i>
<i>Construction wastes</i>	Pipa dan bahan bangunan lain	Pembangunan baru dan <i>redevelopment</i> .

Sumber : Hariyani, dkk (2020: 3)

Komposisi dan karakteristik sampah menurut Alex dan Hariyana, komposisi sampah organik dengan nilai yang paling tinggi yaitu 75%. Komposisi sampah dibagi menjadi komposisi fisik dan kimia, sedangkan untuk karakteristik sampah dibagi menjadi *garbage*, *rubbish*, dan *ashes*. Apabila dibiarkan atau tidak dikelola secara baik dan benar akan segera menimbulkan bau tidak sedap, menghasilkan bakteri dan kuman yang berpotensi mengganggu kesehatan warga di sekitar tempat pembuangan sampah tersebut.

4. Hakikat Siswa

a. Pengertian Siswa

Siswa memiliki beberapa pengertian, berikut pengertian siswa menurut para ahli :

- 1) Menurut Ahmadi, A dalam situs <http://dosenpendidikan.co.id> peserta didik atau siswa ialah orang yang belum mencapai dewasa yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

- 2) Menurut KBBI dalam <http://kbbi.kemdikbud.go.id> siswa merupakan “murid”, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.
- 3) Menurut Khan, SA dalam situs <http://dosenpendidikan.co.id>, siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun siapa pun, dalam bentuk apapun dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar. (dosen pendidikan, 2020)

Melalui beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan orang yang belum dewasa yang membutuhkan bimbingan orang dewasa dimana siswa mendapatkan bimbingan dan pembelajaran melalui suatu lembaga pendidikan, dengan tingkatan sekolah dasar sampai menengah.

b. Karakteristik Siswa Kelas Atas

Setiap individu dikatakan sebagai peserta didik, menurut (Puger, 2015:23) apabila individu tersebut memasuki usia 4-6 tahun di Taman kanak-kanak. Usia 6-13 tahun di sekolah dasar. Usia 13-16 tahun di sekolah menengah pertama (SMP), dan usia 16-19 tahun di SLTA. Sedangkan menurut Mulyana (2010) masing-masing individu memiliki ciri, sifat bawaan (*heredity*), dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh sekitarnya. Ahli psikologi berpendapat bahwa kepribadian dibentuk oleh perpaduan antara faktor pembawaan dan lingkungan. Karakteristik yang berkenaan dengan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik faktor psikologis lebih berubah, karena banyak mendapat pengaruh dari pengalaman dan lingkungan sekitar.

Tanpa memperhatikan usia seorang anak, karakteristik pribadi yang dibawa ke sekolah terbentuk dari pengaruh lingkungan. Hal ini berpengaruh cukup besar terhadap keberhasilan atau kegagalannya di sekolah dan pada masa-masa perkembangan selanjutnya.

Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan faktor psikologis lebih mudah berubah karena dipengaruhi pengalaman dan

lingkungan. Faktor pengalaman bisa diperoleh dari apa saja yang sudah dikerjakan, sedangkan faktor lingkungan bisa diperoleh ketika di rumah maupun di sekolah.

Karakteristik yang dimiliki siswa tentu berbeda-beda. Karakteristik yang dimiliki siswa tentu mempengaruhi daya serap anak terhadap materi yang diajarkan. Seorang anak yang memiliki karakter suka bermain, mungkin akan menonjol di bidang olahraga, lain halnya dengan anak yang pendiam cenderung akan suka membaca, bisa jadi menonjol dalam bidang ilmu pengetahuan alam. Tentu saja orang yang bertugas membimbing dan mengajari siswa atau peserta didik dituntut untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing. Siswa akan diajari dengan pendekatan yang berbeda sehingga peserta didik tetap bisa mendapatkan materi dengan baik.

Menurut Sugiyanto dalam situsnya di <http://staffnew.uny.ac.id/2015> perkembangan kognitif siswa SD mencakup perubahan-perubahan dalam perkembangan pola pikir. Tahap perkembangan kognitif individu melalui empat stadium:

- 1) Sensorimotorik (0-2 tahun), bayi lahir dengan sejumlah refleks bawaan mendorong mengeksplorasi dunianya.
- 2) Praoperasional(2-7 tahun), anak belajar menggunakan dan merepresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata. Tahap pemikirannya yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat egosentris dan intuitif ketimbang logis.
- 3) Operational Konkrit (7-11), penggunaan logika yang memadai. Tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkret.
- 4) Operasional Formal (12-15 tahun). kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

Sugiyanto mengatakan bahwa perkembangan siswa juga dipengaruhi oleh perkembangan psikososial, hal tersebut berkaitan erat dengan perkembangan dan

perubahan individu. Perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek lain seperti diantaranya adalah aspek psikis, moral dan sosial.

Perkembangan fisik peserta didik menurut Sugiyanto ada beberapa tingkatan seperti berikut :

- 1) Usia masuk kelas satu SD atau MI berada dalam periode peralihan dari pertumbuhan cepat masa anak-anak awal ke suatu fase perkembangan yang lebih lambat. Ukuran tubuh anak relatif kecil perubahannya selama tahun-tahun di SD.
- 2) Usia 9 tahun tinggi dan berat badan anak laki-laki dan perempuan kurang lebih sama. Sebelum usia 9 tahun anak perempuan relatif sedikit lebih pendek dan lebih langsing dari anak laki-laki.
- 3) Akhir kelas empat, pada umumnya anak perempuan mulai mengalami masa lonjakan pertumbuhan. Lengan dan kaki mulai tumbuh cepat.
- 4) Pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun.
- 5) Menjelang awal kelas enam, kebanyakan anak perempuan mendekati puncak tertinggi pertumbuhan mereka. Periode pubertas yang ditandai dengan menstruasi umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun. Anak laki-laki memasuki masa pubertas dengan ejakulasi yang terjadi antara usia 13-16 tahun.
- 6) Perkembangan fisik selama remaja dimulai dari masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisiologis yang mengubah manusia yang belum mampu bereproduksi menjadi mampu bereproduksi. Hampir setiap organ atau sistem tubuh dipengaruhi oleh perubahan-perubahan ini. Anak pubertas awal (prepubertas) dan remaja pubertas akhir (postpubertas) berbeda dalam tampilan luar karena perubahan-perubahan dalam tinggi proporsi badan serta perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Berdasarkan pendapat Puger, Mulyana dan Sugiyanto memiliki arti bahwa individu dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan berdasarkan usia dari masing-

masing orang tersebut. Usia 4-6 tahun berada di Taman Kanak-Kanak, usia 6-13 tahun berada di Sekolah Dasar, 13-16 berada di Sekolah Menengah Pertama, dan usia 16-19 berada di Sekolah Menengah Atas.

Tingkatan usia tersebut karakteristik yang dimiliki oleh siswa tentu saja berbeda-beda, untuk itu daya serap atau daya tangkap siswa dalam suatu pembelajaran berbeda-beda pula, ada yang cepat dalam menangkap informasi, ada yang sedang dan ada yang lama untuk menangkap informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua maupun orang lain. Beberapa hal yang mempengaruhi karakteristik siswa ialah melalui aspek perkembangan fisik, psikososial, dan kognitif siswa tersebut. Hal ini menyebabkan dalam penyampaian informasi tentu harus disesuaikan, untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menyerap informasi seharusnya harus lebih dibantu dalam proses pemahaman tersebut, sehingga informasi-informasi yang hendak disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan benar.

c. Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.

Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Peserta didik yang berperilaku sesuai dengan kaidah tersebut berkarakter mulia, maka sudah sewajarnya peserta didik yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan tentang potensi diri yang dimilikinya.

Setiap peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan yang mencakup 3 hal penting, yaitu:

- 1) Kognitif, yang tercermin pada kapasitas daya pikir peserta didik untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Afektif yang tercermin pada norma kualitas keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia serta budi pekerti luhur yang mempunyai kepribadian luhur dengan kompetensi estetis.

- 3) Psikomotor tercermin pada kemampuan pengembangan peserta didik pada keterampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi kinestetik. Peserta didik yang menguasai ketiga keterampilan tadi, tercermin dalam keseimbangan pola pikir belahan otak kanan dan belahan otak kiri. Dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik akan memiliki karakter yang kuat dan menjadi pribadi yang tangguh untuk membangun jati diri bangsa secara optimal.

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas 2010 secara psikologis dan sosial kultural, pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia. Meliputi kognitif, afektif, kognitif dan psikomotor dalam konteks interaksi sosial kultural meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologi dan sosial kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam satu olah, pikir, raga dan kinestetik serta olah rasa dan karsa.

Untuk mendapatkan gambaran tentang makna pendidikan karakter kita dapat melihat bahwa karakter setiap individu terbentuk melalui lima tahap yang saling berkaitan adalah:

- 1) Adanya nilai yang diserap individu ke berbagai sumber seperti agama, ideologi, pendidikan dan lain-lain.
- 2) Nilai membentuk pola pikir peserta didik yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk rumusan visi.
- 3) Visi turun ke wilayah hati membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan membentuk mentalitas.
- 4) Mentalitas mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakan yang secara keseluruhan disebut sikap.
- 5) Sikap-sikap dominan dalam diri seseorang yang secara keseluruhan mencitrai dirinya adalah apa yang disebut sebagai karakter atau kepribadian.

Proses pembentukan mental tersebut, menunjukkan keterkaitan antara pikiran, perasaan, dan tindakan. Dari akal terbentuk pola pikir, dari pikiran terbentuk perilaku,

cara berperilaku membentuk menjadi karakter. Apabila hal ini terjadi terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan (Aisyah, 2015: 8-12).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian oleh Dicky Perdana Putra dalam judulnya Perbedaan Perilaku Pengelolaan Sampah Antara Siswa Sekolah Dasar Adiwiyata dengan Siswa Sekolah Dasar Bukan Adiwiyata di Kecamatan Nanggalo Kota Padang (2016). Desain penelitian yang digunakan oleh Diki Perdana Putra adalah Deskriptif Kuantitatif, dari hasil yang diperoleh ialah persentase pengetahuan yang kurang baik, persentase sikap yang tergolong negatif, serta praktik yang dirasa kurang baik lebih banyak pada Sekolah Dasar bukan Adiwiyata, sedangkan untuk pengetahuan dan perilaku baik Sekolah Dasar Adiwiyata maupun Sekolah Dasar bukan Adiwiyata tidak memiliki perbedaan, namun ada perbedaan dalam hal praktik pengelolaan sampah antara siswa Sekolah Dasar Adiwiyata dengan Sekolah dasar bukan Adiwiyata.
2. Berdasarkan penelitian Ardy Garini dalam judul Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi (2012). Desai penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimental dengan menggunakan one grup pre test design memiliki hasil yang di dapat adalah proporsi rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu, 7,15 menjadi 8,9. Peningkatan rata-rata terhadap sikap pengelolaan sampah dengan rata-rata yang mendukung sebelum penyuluhan 4,55 menjadi 4,76, sedangkan nilai rata-rata perilaku meningkat dari sebelum penyuluhan sebesar 4,6 menjadi 5,2.

C. Kerangka Berpikir

Perilaku merupakan proses yang diawali dengan pemberian informasi dan perubahan terhadap informasi yang disampaikan, kemudian informasi yang telah disampaikan tersebut diorganisir agar tidak terjadi sebuah fitnah belaka atau informasi yang semu, kemudian mulailah tahap interpretasi, yaitu mencoba

memahami makna informasi tersebut. Ketika membutuhkan informasi tersebut, maka dilakukan tahap pencarian kembali. Berbagai pandangan terhadap masalah-masalahnya. Perilaku mempengaruhi apa yang akan dilakukan oleh seseorang. Perilaku siswa, orangtua, guru dan masyarakat yang negatif akan berdampak negatif pula begitu sebaliknya, dengan demikian jika perilaku positif merupakan pertanda bahwa awal yang baik, maka bagi proses pencapaian perilaku sosial untuk membangun karakter mencintai lingkungan dan merubah perilaku hidup yang baik.

Untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah oleh siswa sekolah dasar, diperlukan suatu variasi atau pendekatan baru untuk memahami maksud dari menumbuhkan perilaku dalam pengelolaan sampah terhadap siswa itu sendiri. Sehingga bisa merasakan perbedaan adanya perubahan yang lebih mendalam, semangat dan aktif dalam berkontribusi. Perilaku siswa dalam mengelola sampah merupakan rumusan yang didalamnya terkandung makna yakni setiap manusia memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan hidup agar tetap lestari.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan perilaku siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Golo terhadap pengelolaan sampah yang dinilai dari perilaku siswa dalam pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020, bertempat di SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Nazir (dalam Muslich Anshori, dan Sri Iswati 2017:100) adalah kumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perilaku siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pengelolaan sampah. Siswa kelas atas SD N Golo berjumlah 145 siswa sebagai berikut :

Tabel 5. Populasi Jumlah Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Golo, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kelas	Jumlah
1.	4 A	23
2.	4 B	22
3.	5 A	23
4.	5 B	23
5.	6 A	28

No	Kelas	Jumlah
6.	6 B	26
JUMLAH		145

Sumber : <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019: 24), semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi. Populasi di atas dapat di ambil sampel dengan teknik *Total Sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono: 2009:85) dalam penelitian ini jumlah populasi 145 dengan uji coba menggunakan teknik *oneshot* sebanyak kepada 145 siswa, namun dikarenakan terkendala pada beberapa siswa, maka yang mengembalikan kepada penulis ialah sebesar 106 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas SD Negeri Golo yang meliputi kelas 4,5 dan 6 sebanyak 145 siswa dan 106 siswa diantaranya merupakan responden uji coba instrumen sekaligus sebagai responden penelitian, maka populasi yang digunakan untuk penelitian sebanyak 106 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah di SD N Golo Kelurahan Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Faktor perilaku ini ditinjau dari faktor Pengamatan, berpikir dan pengetahuan siswa terhadap pengelolaan sampah,seberapa baik perilaku siswa dalam menghadapi permasalahan sampah mulai dari kebiasaan siswa dalam membuang sampah tersebut sampai memisahkan jenis-jenis sampah, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, yang berisi tentang pernyataan mengenai perilaku siswa kelas atas Sekolah Dasar terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Tahunan, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Suharsimi (2013:194) mengatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Menyusun sebuah instrumen harus memperhatikan tahapan dan langkah-langkah yang harus dilewati. Menyusun instrumen menurut Seran (2020: 115-116) langkah-langkah penyusunan pernyataan (instrumen) penelitian:

a) Mengidentifikasi variabel-variabel penelitian

Penelitian harus memahami secara benar tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Hal ini bertujuan agar nantinya tidak terjadi penyimpangan ketika akan mencapai tujuan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Golo terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Tahunan, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b) Menentukan Indikator

Indikator adalah petunjuk teknis atau cara untuk mengukur sesuatu variabel penelitian. Indikator sifatnya sudah sangat kongkrit, sehingga sudah bisa diukur. Indikator dalam penelitian ini adalah perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan Sampah.

c) Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen

Setelah berhasil ditentukan indikator dari masing-masing dimensi tiap variabel secara benar dan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah

menguraikan secara garis besar kisi-kisi instrumen penelitian. Dalam konteks ini juga direncanakan model pernyataannya apakah bersifat tertutup atau terbuka. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah membahas mengenai perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah secara baik dan benar.

- d) Merumuskan item pernyataan/ pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumen
Pernyataan atau kuesioner harus disusun secara sistematis dan terstruktur dengan menggunakan bahasa indonesia yang mudah dimengerti sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda antara responden dan peneliti. Pernyataan yang meminta responden untuk memilih jawaban dari pernyataan. Proses penelitian ini menjadi terarah dengan adanya kisi-kisi instrument. Kisi-kisi instrument tersebut meliputi:

Tabel 6. Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Item		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
Perilaku siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri terhadap pengelolaan sampah di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta	Perilaku siswa terhadap sampah	a. Pengamatan siswa terhadap perilaku orang lain terhadap sampah di sekitarnya	1,2	3	3
		b. Tanggapan siswa ketika melihat sampah	4,6	5	3
		c. Tindakan siswa dalam menghadapi sampah	8,9	7	3
	Perilaku siswa dalam memisahkan jenis-jenis sampah	a. Siswa mampu membedakan sampah organik	11,12,13	14,15	5
		b. Siswa mampu membedakan sampah anorganik	16,17,18	19,20	5
	Perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah	a. Siswa mengurangi pemakaian sampah anorganik	20,21	22	3
		b. Siswa menggunakan kembali barang/ sampah yang masih bisa dimanfaatkan	24,25	23,26	4
		c. Siswa mendaur ulang sampah yang dapat didaur ulang	27,28	29,30	4

Penskoran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, menurut Rensis Likert (dalam Punadji Setyasari, 2015) disebut juga *a summated rating scale*, yang mengukur sikap terhadap suatu hal yang diungkapkan melalui serangkaian pernyataan tentang sesuatu kecenderungan, sesuatu hal, objek, keadaan, dan sebagainya serta menanyakan kepada responden untuk memberikan jawaban apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Skala Likert juga Baik dipakai untuk mengukur sikap atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Sikap dinyatakan dalam bentuk sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif diungkapkan dalam pernyataan-pernyataan yang diterima atau dimiliki, dan tidak diterima karena memang tidak memiliki kecenderungan tersebut.

Skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata. Terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif (+)	Negatif (-)
1.	Selalu	4	1
2.	Baik	3	2
3.	Cukup	2	3
4.	Kurang	1	4

Sumber: Sugiyono (2015:135)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau hal-hal yang dinilai strategis dalam mengumpulkan suatu data. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu melalui Kuesioner (Angket) Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan angket yang di sampaikan melalui *Google Formulir*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sebelum menyusun angket diawali dengan menyusun kisi-kisi angket atau kuisisioner. Kisi-kisi tersebut berisi indikator-indikator yang selanjutnya diwujudkan ke dalam butir-butir pernyataan atau pernyataan dalam angket. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana pernyataan-pernyataan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Golo, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo.

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba dilaksanakan pada hari Selasa 13 Oktober 2020 di SD N Golo secara daring melalui *google formulir* dan dilakukan pada siswa kelas atas sebanyak 106 orang. Sebelum uji coba instrumen dilakukan, butir-butir soal dalam angket dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgment*). *Expert Judgment* pada penelitian

ini adalah Drs. Sriawan M, Kes selaku ahli dalam bidang Kesehatan. Ketika konsultasi dilaksanakan tentunya ada perubahan baik dari tata bahasa maupun pertimbangan jumlah butir soalnya. Setelah angket diperbaiki dan sudah mendapatkan persetujuan dari *expert judgment*, langkah berikutnya adalah melakukan uji coba instrumen kepada responden. Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *one shot. One Shot case study* menurut Arikunto (2013:124) desain ini peneliti hanya mengadakan treatment satu kali yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh. Tujuan dari dilaksanakannya uji coba ini ialah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Hasil validitas atau kesahihan instrumen dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Butir-butir soal dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Uji validitas instrumen dalam uji coba ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil dari uji coba instrumen dengan 106 siswa tersebut adalah 30 butir soal keseluruhannya valid dan tidak ada yang gugur, sehingga butir soal yang valid adalah tetap 30 butir.

b. Uji Reliabilitas

Penentuan reliabilitas instrumen dari penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's Alpha* (Sundayana, 2015:69) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pernyataan

p_i = proposi banyak subyek yang menjawab benar pada butir soal ke- i

q_i = proporsi banyak subyek yang menjawab salah pada butir soal ke- i

S_t^2 = varians skor total

Koefisien reliabilitas dapat diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guildford (Sundayana,2015:70), yaitu :

Tabel 8. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas instrumen penelitian :

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Perilaku siswa kelas atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, terhadap pengelolaan sampah	0,819	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 9 di atas bahwa instrumen penelitian Perilaku siswa kelas atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pengelolaan sampah memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,819.

Setelah valid dan reliabel maka instrumen penelitian layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun kisi-kisi angket yang sudah melalui proses uji coba dan akan digunakan sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara perilaku siswa dalam mengelola sampah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data pada penelitian ini dalam bentuk kuantitatif dan mendeskripsikan data dilakukan dengan menggunakan deskriptif persentase. Mencari perhitungan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah Seluruh Responden

100% = Konstanta

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Ngatman (2015: 77) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 10. Penentuan Skor Data Hasil Penelitian

No	Rentang Norma	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4.	$X \leq M - 0,5 SD$	Kurang

Sumber : Ngatman (2015:77)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean) X : Skor S : Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perilaku siswa kelas atas SD Negeri Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pengelolaan sampah dideskripsikan berdasarkan jawaban angket yang telah disebar dan diisi oleh responden. Demi memudahkan dalam mendeskripsikan data, akan dilakukan pengkategorian pada tiap faktor yang mempengaruhi perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan direkapitulasi dan dideskripsikan dalam rangka mengetahui faktor yang mempengaruhi Perilaku siswa kelas atas SD Negeri Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pengelolaan sampah dengan jumlah sampel 106 siswa. Berikut merupakan tabel rincian perilaku siswa kelas atas SD N Golo terhadap pengelolaan sampah :

Tabel 11. Perilaku siswa kelas atas SD Negeri Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pengelolaan sampah.

Data Keseluruhan	
N	106
<i>Mean</i>	72,57
Standar Deviasi	10,320
Nilai Minimal	44
Nilai Maksimal	106

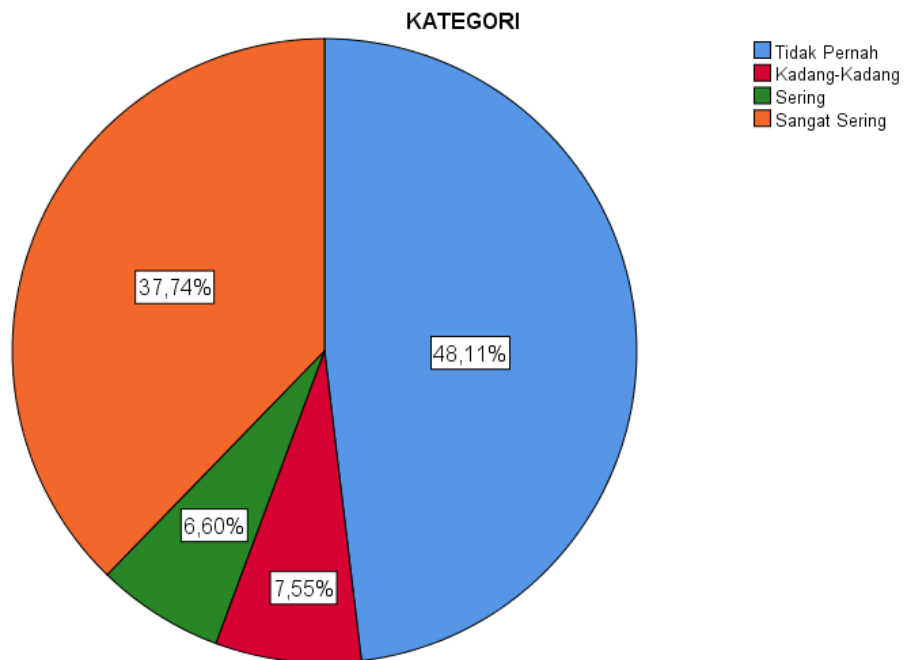
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimal data sebesar 44 nilai maksimal data sebesar 106, rata-rata (*Mean*) data adalah 72,57 dan nilai standar deviasi sebesar 10,320 .Hasil perhitungan ini diperoleh melalui aplikasi IBM SPSS Versi 22.

Hasil data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dikonversikan ke dalam tabel interval norma penilaian dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Perilaku siswa kelas atas SD Negeri Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pengelolaan sampah.

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 74	Baik Sekali	40	37,7%
73 - 74	Baik	7	6,6%
72 - 73	Cukup	8	7,5%
< 72	Kurang	51	48,1%
Total		106	100%

Berdasarkan tabel 12 diatas bahwa kategori Baik Sekali 39 orang (36,8%), Baik 7 orang (6,6%), Cukup 8 orang (7,5%), dan Kurang 51 orang (48,1%). Untuk mempermudah distribusi frekuensi yang telah ditampilkan, akan disajikan data dalam bentuk Pie Chart sebagai berikut:



Gambar 8. Pie Chart hasil keseluruhan data

1. **Perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah di SD N Golo untuk faktor perilaku siswa terhadap sampah**

a. **Perhitungan data untuk kelas 4**

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan Perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah di SD N Golo untuk faktor perilaku siswa terhadap sampah untuk kelas 4 dengan jumlah sampel N=35 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa kelas 4 terhadap sampah

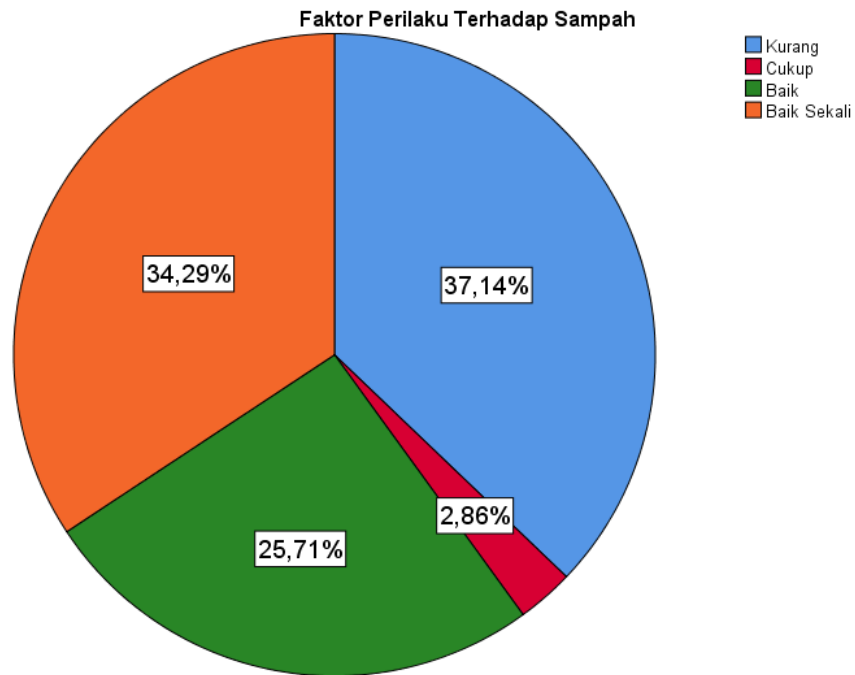
Data	
N	35
<i>Mean</i>	22,91
Standar Deviasi	3,329
Nilai Minimal	17
Nilai Maksimal	29

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 17, nilai maksimal sebesar 29, untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 22,91 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 3,329. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Perilaku Siswa Kelas 4 SD N Golo Terhadap Pengelolaan Sampah untuk faktor perilaku siswa terhadap sampah

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 24	Baik Sekali	12	34,3%
23 – 24	Baik	9	25,7%
22 - 23	Cukup	1	2,9%
< 22	Kurang	13	37,1%
Total		35	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 9. Pie Chart faktor perilaku siswa kelas 4 terhadap sampah

b. Perhitungan data untuk kelas 5

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan Perilaku Siswa Kelas Atas Terhadap Pengelolaan Sampah di SD N Golo untuk faktor perilaku siswa terhadap sampah untuk kelas 5 dengan jumlah sampel N= 33 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa terhadap sampah

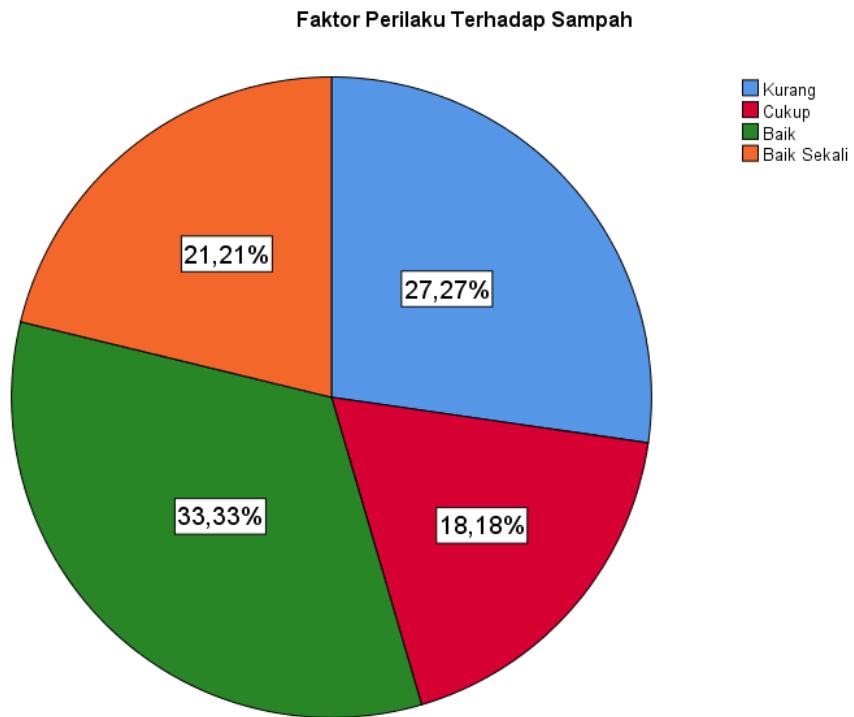
Data	
N	33
Mean	23,88
Standar Deviasi	2,434
Nilai Minimal	20
Nilai Maksimal	30

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 20, nilai maksimal sebesar 30, untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 23,88 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 2,434. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Perilaku Siswa Kelas 5 SD N Golo Terhadap Pengelolaan Sampah untuk faktor perilaku siswa terhadap sampah

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 25	Baik Sekali	7	21,2%
24 - 25	Baik	11	33,3%
23 - 24	Cukup	6	18,2%
< 23	Kurang	9	27.3%
Total		33	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 10. Pie Chart faktor perilaku siswa kelas 5 terhadap sampah

c. Perhitungan data untuk kelas 6

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan Perilaku Siswa Kelas Atas Terhadap Pengelolaan Sampah di SD N Golo untuk faktor perilaku siswa terhadap sampah untuk kelas 6 dengan jumlah sampel $N=38$ sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa terhadap sampah

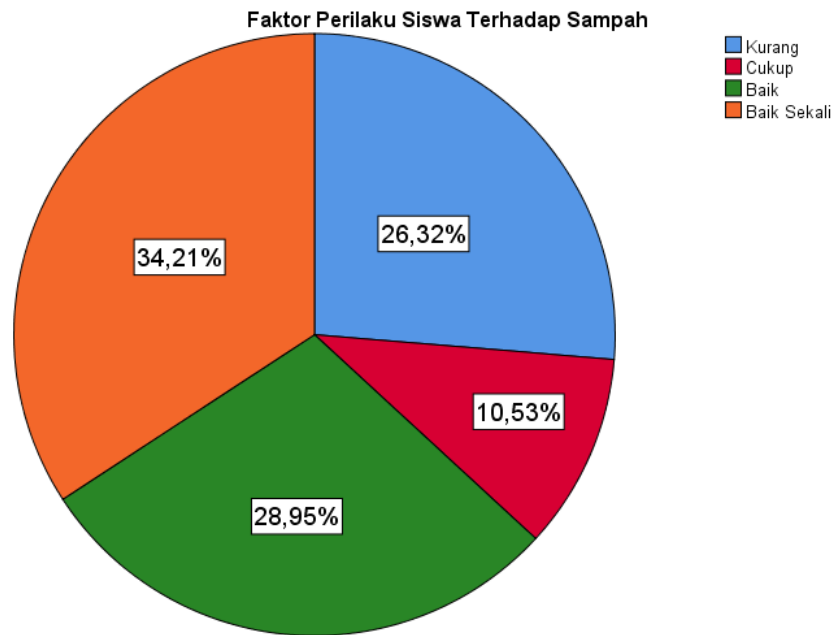
Data	
N	38
<i>Mean</i>	24,34
Standar Deviasi	2,754
Nilai Minimal	18
Nilai Maksimal	29

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 18, nilai maksimal sebesar 29, untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 24,34 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 2,754. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Perilaku Siswa Kelas 6 Terhadap Pengelolaan Sampah di SD N Golo untuk faktor perilaku siswa terhadap sampah

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 25	Baik Sekali	13	34,2%
24 - 25	Baik	11	28,9%
23 – 24	Cukup	4	10,5%
< 23	Kurang	10	26,3%
Total		38	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 11. Pie Chart faktor perilaku kelas 6 terhadap sampah

2. Perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah di SD N Golo untuk perilaku siswa dalam memisahkan jenis-jenis sampah

a. Perhitungan data untuk kelas 4

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan Perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah di SD N Golo untuk faktor perilaku siswa terhadap sampah untuk kelas 4 dengan jumlah sampel $N=35$ sebagai berikut.

Tabel 19. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa dalam memisahkan jenis-jenis sampah

Data	
N	35
<i>Mean</i>	25
Standar Deviasi	5,921
Nilai Minimal	12
Nilai Maksimal	44

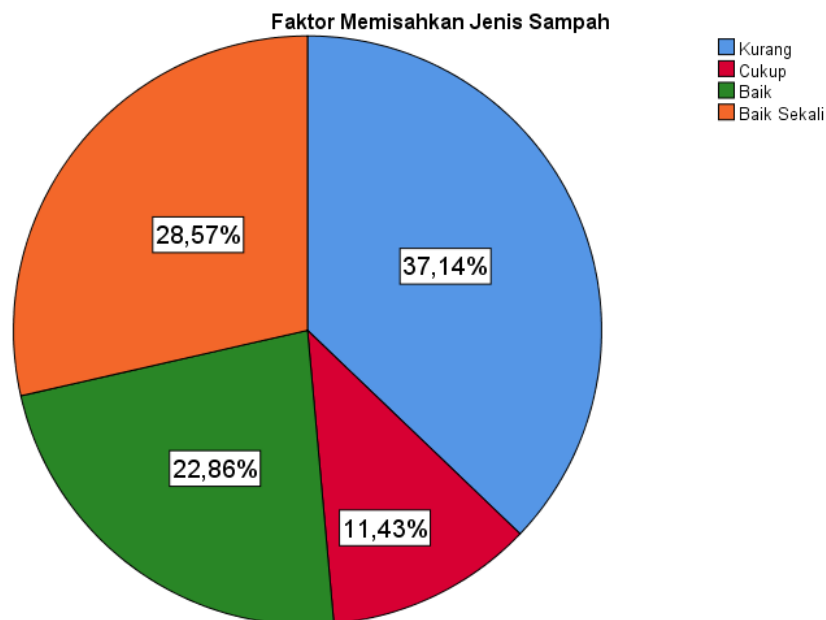
Berdasarkan tabel 19 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 12, nilai maksimal sebesar 44, untuk nilai rata-rata (mean)

sebesar 25 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 5,921. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Perilaku Siswa Kelas 4 Terhadap Pengelolaan Sampah di SD N Golo untuk faktor memisahkan jenis-jenis sampah

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 26	Baik Sekali	10	28,6%
25 – 26	Baik	8	22,9%
24 – 25	Cukup	4	11,4%
< 24	Kurang	13	37,1%
Total		35	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 12. Pie Chart faktor memisahkan jenis-jenis sampah kelas 4

b. Perhitungan data untuk kelas 5

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan Perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah di SD N Golo untuk faktor memisahkan jenis-jenis sampah untuk kelas 5 dengan jumlah sampel N=33 sebagai berikut.

Tabel 21. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa dalam memisahkan jenis-jenis sampah

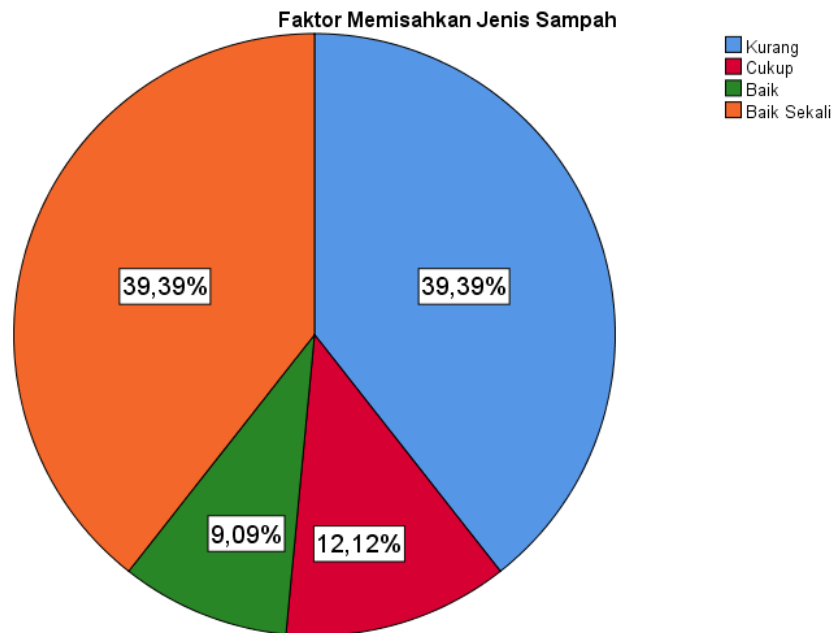
Data	
N	33
Mean	26,91
Standar Deviasi	5,637
Nilai Minimal	12
Nilai Maksimal	38

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 12, nilai maksimal sebesar 38, untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 26,91 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 5,637. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 22. Perilaku Siswa Kelas 5 Terhadap Pengelolaan Sampah di SD N Golo untuk faktor memisahkan jenis-jenis sampah

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 28	Baik Sekali	13	39,4%
27 - 28	Baik	3	9,1%
26 - 27	Cukup	4	12,1%
< 26	Kurang	13	39,4%
Total		33	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 13. Pie Chart faktor memisahkan jenis-jenis sampah kelas 5

c. Perhitungan data untuk kelas 6

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan Perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah di SD N Golo untuk faktor memisahkan jenis-jenis sampah untuk kelas 6 dengan jumlah sampel N=38 sebagai berikut.

Tabel 23. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa dalam memisahkan jenis-jenis sampah

Data	
N	38
<i>Mean</i>	26,63
Standar Deviasi	4,716
Nilai Minimal	19
Nilai Maksimal	42

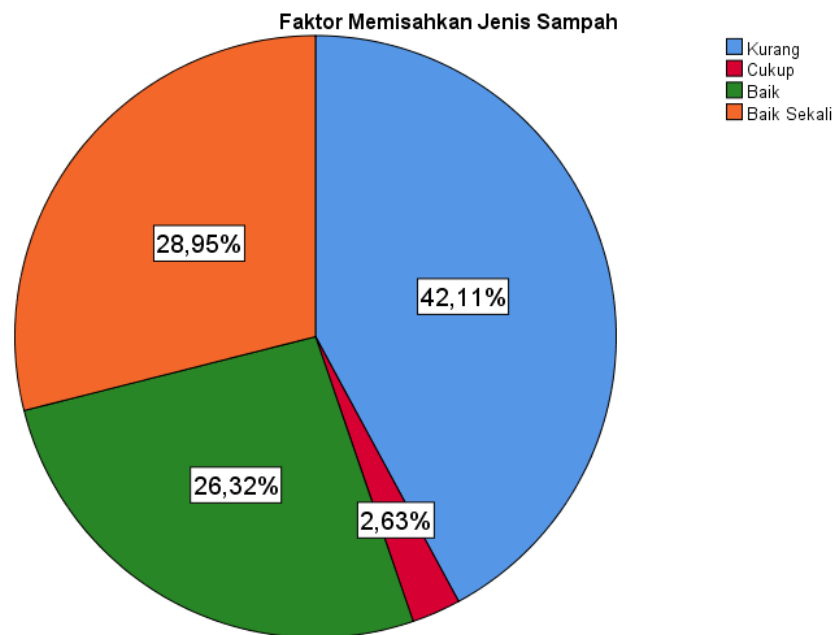
Berdasarkan tabel 23 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 19, nilai maksimal sebesar 42, untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 26,63 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 4,716. Hasil data yang

sudah terkumpul kemudian di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 24. Perilaku Siswa Kelas 6 Terhadap Pengelolaan Sampah di SD N Golo untuk faktor memisahkan jenis-jenis sampah

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 28	Baik Sekali	11	28,9%
27 – 28	Baik	10	26,3%
26 – 27	Cukup	1	2,6%
< 26	Kurang	16	42,1%
Total		38	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 14. Pie Chart faktor memisahkan jenis-jenis sampah kelas 6

3. **Perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah di SD N Golo untuk faktor pengelolaan sampah**

a. **Perhitungan data untuk kelas 4**

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan Perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah di SD N Golo untuk faktor pengelolaan sampah dengan jumlah sampel $N=35$ sebagai berikut.

Tabel 25. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah

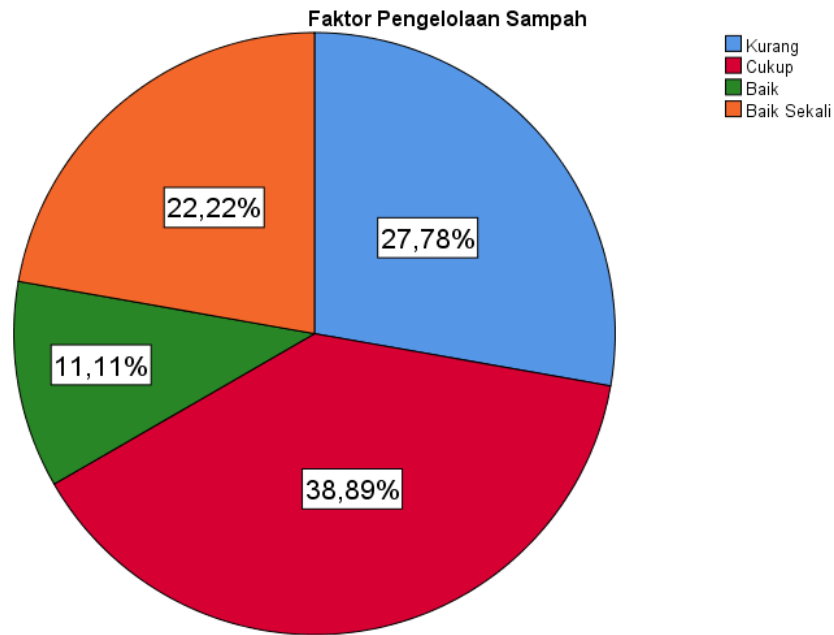
Data	
N	35
<i>Mean</i>	21,37
Standar Deviasi	5,275
Nilai Minimal	12
Nilai Maksimal	37

Berdasarkan tabel 25 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 12 nilai maksimal sebesar 37, untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 21,37 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 5,275. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 26. Perilaku Siswa Kelas 4 Terhadap Pengelolaan Sampah di SD N Golo untuk faktor pengelolaan sampah

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 23	Baik Sekali	8	22,2%
21 - 23	Baik	4	11,1%
20 - 21	Cukup	14	38,9%
< 20	Kurang	10	27,8%
Total		35	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 15. Pie Chart faktor pengelolaan sampah kelas 4

b. Perhitungan data untuk kelas 5

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan Perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah di SD N Golo untuk faktor pengelolaan sampah kelas 5 dengan jumlah sampel N=33 sebagai berikut.

Tabel 27. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah

Data	
N	33
Mean	40,58
Standar Deviasi	10,533
Nilai Minimal	19
Nilai Maksimal	61

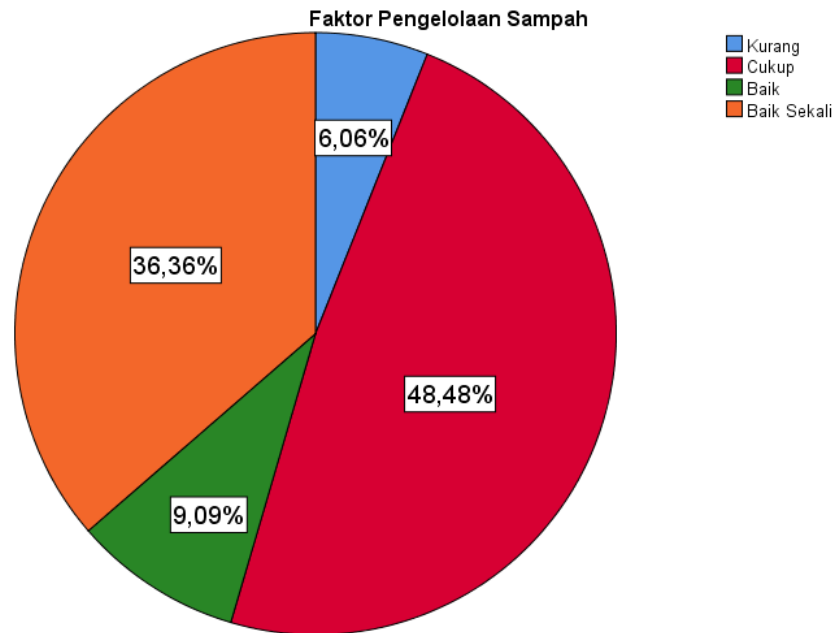
Berdasarkan tabel 27 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 19 nilai maksimal sebesar 61, untuk nilai rata-rata (mean)

sebesar 40,58 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 10,533. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 28. Perilaku Siswa Kelas 5 Terhadap Pengelolaan Sampah di SD N Golo untuk faktor pengelolaan sampah

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 42	Baik Sekali	12	36,4%
41 - 42	Baik	3	9,1%
40 - 41	Cukup	16	48,5%
< 40	Kurang	2	6,1%
Total		33	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 16. Pie Chart faktor pengelolaan sampah kelas 5

c. Perhitungan data untuk kelas 6

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan Perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah di SD N Golo untuk faktor pengelolaan sampah kelas 6 dengan jumlah sampel $N=38$ sebagai berikut.

Tabel 29. Deskripsi statistik faktor perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah

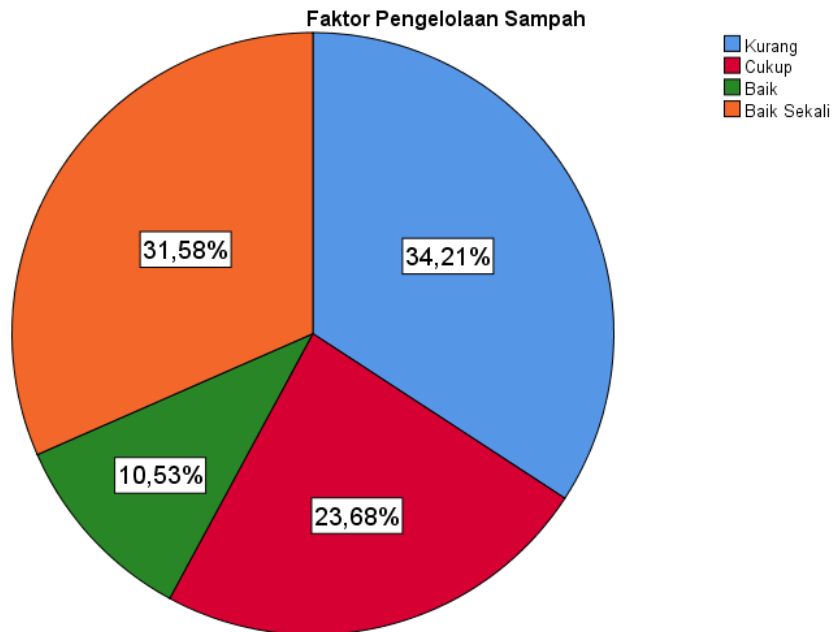
Data	
N	38
Mean	23,05
Standar Deviasi	3,756
Nilai Minimal	17
Nilai Maksimal	30

Berdasarkan tabel 29 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimal yang diperoleh sebesar 17 nilai maksimal sebesar 30, untuk nilai rata-rata (mean) sebesar 23,05 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 3,756. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian di konversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 30. Perilaku Siswa Kelas 6 Terhadap Pengelolaan Sampah di SD N Golo untuk faktor pengelolaan sampah

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
≥ 24	Baik Sekali	12	31,6%
23 - 24	Baik	4	10,5%
22 - 23	Cukup	9	23,7%
< 22	Kurang	13	34,2%
Total		0	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat seperti gambar di bawah ini:



Gambar 17. Pie Chart faktor pengelolaan sampah untuk kelas 6

B. Pembahasan

Permasalahan sampah di kehidupan zaman sekarang begitu kompleks untuk di bahas, namun permasalahan sampah dapat di atasi dengan cara membiasakan atau merubah perilaku yang baik untuk menangani permasalahan sampah di kehidupan sehari-hari. Suharsana (2016:1) mengemukakan bahwa sampah merupakan sisa benda atau barang manusia yang telah digunakan dan merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Pengelolaan sampah merupakan hal yang penting dan mendasar dalam kehidupan bermasyarakat di masa ini. Pentingnya menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat baik di ajarkan sejak usia dini, sehingga anak dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun dimasyarakat.

Ketika mengelola sampah hal yang perlu di perhatikan pertama ialah perilaku siswa tersebut terhadap sampah, menurut Asrori (2020:113) Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas organisme yang mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan lain sebagainya. Membiasakan perilaku yang baik kepada anak usia dini adalah hal yang tepat, karena diusia ini anak mampu menangkap dan mengimplementasikannya sampai dia dewasa. Perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah dapat dilihat dari berbagai faktor atau kondisi, salah satunya dari perilaku siswa terhadap sampah, memisahkan jenis sampah serta siswa dalam mengelola sampah-sampah tersebut secara baik.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan metode survei didapatkan butir soal yang lolos untuk dijadikan instrumen penelitian adalah 30 butir soal dan diisi oleh 106 responden atau siswa kelas 4 sampai 6 SD N Golo. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku siswa kelas atas SD N olo terhadap pengelolaan sampah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil bahwa perilaku siswa kelas atas SD N Golo terhadap pengelolaan sampah sebanyak 40 orang (37,7%) masuk pada kategori “Baik Sekali”, sebanyak 7 orang (6,6 %) masuk pada kategori “Baik”, sebanyak 8 orang (7,5%) masuk pada kategori “Cukup”, dan sebanyak 51 orang (48,1%) masuk pada kategori “Kurang”.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari faktor perilaku siswa terhadap sampah untuk siswa kelas 4 sebanyak 12 orang (34,3%) masuk kategori “Baik Sekali” sehingga kelas 4 di rasa sudah memiliki perilaku yang Baik Sekali terhadap sampah, sedangkan untuk kelas 5 sebanyak 11 orang (33,3%) masuk kategori “Baik”, dapat dilihat, ternyata siswa kelas 5 masih membawa kebiasaan baik di kelas 4 terhadap sampah, kelas 6 sebanyak 13 orang (34,2%) masuk kategori “Baik Sekali”, semakin naik kelas kebiasaan baik terhadap sampah semakin di pertahankan, dengan kebiasaan-kebiasaan kecil yang selalu diulang terus menerus akan membuat siswa memiliki perilaku baik dalam menghadapi sampah.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari faktor siswa dalam memisahkan jenis-jenis sampah untuk kelas 4 sebanyak 13 orang (37,1%) masuk kategori Kurang, pada usia ini siswa masih merasa kebingungan dalam memisahkan jenis-jenis sampah baik sampah organik maupun anorganik, sehingga siswa masih semauanya sendiri dalam membuang sampah, sedangkan untuk kelas 5 sebanyak 13 orang (39,4%) masuk kategori “Baik Sekali” dan sebanyak 13 orang (39,4%) masuk kategori “Kurang”, dapat disimpulkan bahwa kelas 5 masih belum semua siswa mampu membedakan sampah sesuai dengan jenisnya, sehingga didapatkan hasil yang sama, selanjutnya untuk kelas 6 sebanyak 16 orang (42,1%) masuk dalam kategori “Kurang”, kesadaran siswa kelas 6 dalam memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya di rasa sangat kurang, antara merasa kesulitan dalam memisahkan jenis sampah atau dikarenakan timbul rasa malas dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Berdasarkan hasil penelitian dalam faktor pengelolaan sampah untuk kelas 4 sebanyak 14 orang (38,9%) berkategori “Cukup, siswa kelas 4 sudah cukup baik dalam mengelola sampah sehingga diharapkan kebiasaan ini akan di bawa sampai mereka dewasa nantinya, sedangkan untuk kelas 5 sebanyak 16 orang (48,5%) masuk kategori “Cukup”, kebiasaan siswa dalam mengelola sampah di kelas 4 masih di bawa sampai ke kelas 5, sehingga hal ini baik apabila di pertahankan dan di ulang terus menerus, selanjutnya untuk kelas 6 sebanyak 13 orang (34,2%) masuk kategori “Kurang”, pada usia ini dimana kebiasaan baik dikelas sebelumnya sudah mulai ditinggalkan, sehingga orangtua dan guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat mempertahankan kebiasaan baik mereka di kelas sebelumnya dalam mengelola sampah.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa perilaku siswa kelas atas SD N Golo, Tahunan, Umbuljarjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, terhadap pengelolaan sampah berada di kategori “Baik Sekali” dengan persentase 37,7%. Namun, hasil persentase dari kategori “Baik Sekali” beda

jauh dari kategori “Kurang” yang memiliki persentase 48,1%. Kategori perilaku siswa kelas atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pengelolaan sampah tidak mutlak pada kategori “Baik Sekali”, karena pada kategori “Kurang” dan kategori “Baik Sekali” memiliki selisih sekitar 10,4% hal ini menandakan bahwa perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah masih dirasa kurang, karena sebaiknya perilaku membuang sampah serta mengelola sampah secara sederhana harus sudah mulai diajarkan sejak siswa atau anak masih berada usia dini, maka dari pembiasaan-pembiasaan itu akan timbul perilaku yang baik dalam mengelola sampah.

Hal ini sinergis dengan permasalahan yang ditemukan oleh penulis, bahwa siswa kelas atas SD N Golo masih Kurang mengelola sampah secara baik. Siswa kelas atas masih memiliki sikap masa bodoh terhadap sampah, hal ini kurang tepat karena apabila dipupuk terus menerus perilaku tersebut, maka ketika dewasa siswa akan bersikap sedemikian terhadap sampah, padahal permasalahan sampah apabila tidak mulai sedari hal-hal kecil maka akan menyebabkan timbulnya permasalahan-permasalahan sampah yang lebih kompleks lagi kedepannya. Berbagai hal di atas membuat kurangnya perilaku siswa kelas atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, terhadap pengelolaan sampah.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data penelitian yang hanya berdasar oleh isian angket, yang mungkin saja ada unsur tidak objektif dalam proses pengisiannya.
2. Pengumpulan data terhalang adanya COVID-19 yang menyebabkan proses pengambilan data tidak bisa dilakukan secara langsung melainkan secara daring menggunakan medi *Google Form*.

3. Tidak semua responden memiliki gawai sehingga menyebabkan proses pengisian angket harus di bantu oleh pihak peneliti.
4. Kurangnya ketelitian mengenai penentuan masalah, sehingga temuan masalah dengan kenyataan hasil penelitian hampir tidak sesuai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perilaku Siswa Kelas Atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Terhadap Pengelolaan Sampah berkategori Baik Sekali sebanyak 40 orang (37,7%), berkategori Baik sebanyak 7 orang (6,6%), berkategori Cukup sebanyak 8 orang (7,5%), dan berkategori Kurang sebanyak 51 orang (48,1%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi praktis, yaitu:

1. Data penelitian dapat dijadikan gambaran untuk siswa agar lebih rajin dalam mengelola sampah di kehidupan sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Hasil penelitian ini sebagai acuan siswa untuk membiasakan perilaku siswa kelas atas terhadap pengelolaan sampah di SD N Golo kaitannya dalam perilaku terhadap sampah, memisahkan jenis-jenis sampah dan pengelolaan sampah tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Agar lebih memperhatikan ketika guru atau orangtua memberikan pembelajaran mengenai pengelolaan sampah sehingga dapat membentuk perilaku yang lebih baik dalam mengelola sampah baik di lingkungan rumah, sekolah maupun di masyarakat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Mengembangkan penelitian, dengan variabel yang lebih beragam dan faktor-faktor lain dari perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Dosen, Pendidikan. (2020, 04 20). *Dosen Pendidikan*. Diambil kembali dari Dosen Pendidikan: www.dosenpendidikan.co.id
- A.Z, M. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: Grasindo.
- AAMR, A. A. (2011). *Physical Education For Lifelong Fitnes. The Physical Best Teacher's Guide*. Champaign: Human Kinetick.
- Adriana, D. (2011). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Agus Suman, d. (2019). *Ekonomi Lokal Pemberdayaan dan Kolaborasi*. Malang: UB Press.
- Agustin, R. A. (2019). *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah Perilaku Kesehatan Pravalensi Penyakit dan Upaya Peningkatan Status Kesehatan Anak Sekolah*. Jember: Pustaka Abadi.
- Agustin, R. A. (2019). *Perilaku kesehatan anak sekolah, perilaku kesehatan, prevalensi penyakit dan upaya peningkatan status kesehatan anak sekolah*. Jember: Pustaka abadi.
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada.
- Cecep, D. S. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Honggowiyono, P. (2015). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Gunung Samudera.
- Joyce, M. L. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Kalpikosari, Y. (2020). *Kesiapan Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY Yang Akan Melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Tahun 2020. Skripsi*.

- Kariyawan, A. A. (2015). *Ensiklopedia Penggalang*. Yogyakarta: Adi Putra.
- Kebudayaan, K. P. (2015). *Data Pokok Pendidikan* . Diambil kembali dari www.Dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id
- Khuroidah, A. (2013). Kecenderungan Perilaku Bullying Siswa. *Skripsi*, 14-19.
- Makplus, O. (2015, 10 5). *Definisi dan Pengertian Pengelolaan*. Dipetik 02 11, 2020, dari www.definisi-pengertian.com: <http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/definisi-dan-pengertian-pengelolaan.html>
- Manuntung, A. (2019). *Terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Maryono, A. (2018). *Pola Pikir Sistem*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mulasari, S.A (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. *Kemas Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Journal.unnes.ac.id.
- Mustafa, Z. E. (2012). *Mengurai variabel hingga instrumentasi*. Yogyakarta: Grha Ilmu.
- Nenny Makmun, d. (2019). *Sahabat Sampah: Alam bersahat Hidup Menjadi Nyaman*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Pendidikan, D. (2020, 04 12). *Pengertian Siswa Menurut Para Ahli*. Diambil kembali dari Dosen Pendidikan.co.id: <https://www.dosenpendidikan.co.id>
- Pieter, H. Z. (2018). *Pengantar Psikologi dan Kebidanan*. Yogyakarta: Kencana .
- Prasojo, R. (2013). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. *Skripsi*.
- Prastowo, I. (2017). *Hotel Hygiene and Sanitation*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riyadi, A. L. (2016). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi.
- S, A. (2015). *Sukses Mengelola Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Buku Press.
- Septiana Heriyani, d. (2020). *Prasarana Wilayah dan Kota*. Pasuruan: Qiara Media.
- Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Sleman: Budi Utama.

















- Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian: Pendidikan dan Pengembangan*. Rawamangun: Kencana.
- Suharsana, S. (Mengelola Kehidupan Teknik Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah). 2016. Tuban: Pustaka Sempu.
- Suryati, T. (2014). *Bebas sampah dari rumah, cara bijak mengolah sampah menjadi kompos dan pupuk cair*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- UNY, T. J. (2014). Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1-7.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS (Tugas Akhir Skripsi)

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Pini Bharata Suci
NIM : 16604221098
Program Studi : PGSD Penjas
Jurusan : POR
Pembimbing : Indah Prasetyawati Tri Purnama San S.Or., M.Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	10-03-2020	Penyerahan Proposal BAB I - BAB III	 
2.	18-08-2020	Revisi Bab I-III dan kisi-kisi instrumen	 
3.	28-09-2020	Uji coba penelitian dan membahas expert Judgment	 
4.	2-11-2020	Penelitian di SD	 
5.	24-01-2021	Lanjutan BAB 4- BAB 5, abstrak dan lampiran	 
6.	27-01-2021	Penyerahan abstrak, BAB I- BAB 5, serta revisi BAB 3 dan BAB 4	 
7.	28-01-2021	Revisi Abstrak, BAB I - BAB 5	 
8.	29-01-2021	Penginman Lembar Persetujuan dan Revisi Perbaikan BAB I- BAB 5	 

Mengetahui
Koord. Prodi PGSD Penjas.



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 2. Permohonan Expert Judgment

Lampiran 1. Surat Keterangan *Expert Judgment 1*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sriawan, M.Kes

Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi saudara :

Nama : Dini Bharata Siwi

NIM : 16604221048

Judul Skripsi : Perilaku Siswa Kelas VI Terhadap Pengelolaan Sampah Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Yogyakarta, Agustus 2020

Yang menerangkan



Drs. Sriawan, M.Kes

NIP. 195808301987031003

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admission.uny.ac.id/>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

16 November 2020

Nomor : 438/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala Sekolah SD N Golo
Jl. Golo, Batikan Baru UH III/855 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dini Bharata Siwi
NIM : 16604221048
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Perilaku Siswa Kelas Atas Terhadap Pengelolaan Sampah Sekolah Dasar Negeri Golo, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
Waktu Penelitian : 18 - 30 November 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 4. Tabel Hasil Validasi

No Soal	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1	0,821	0,296	VALID
2	0,814	0,296	VALID
3	0,819	0,296	VALID
4	0,817	0,296	VALID
5	0,821	0,296	VALID
6	0,815	0,296	VALID
7	0,82	0,296	VALID
8	0,821	0,296	VALID
9	0,816	0,296	VALID
10	0,809	0,296	VALID
11	0,809	0,296	VALID
12	0,811	0,296	VALID
13	0,819	0,296	VALID
14	0,815	0,296	VALID
15	0,809	0,296	VALID
16	0,807	0,296	VALID
17	0,806	0,296	VALID
18	0,818	0,296	VALID
19	0,816	0,296	VALID
20	0,823	0,296	VALID
21	0,809	0,296	VALID
22	0,812	0,296	VALID
23	0,813	0,296	VALID
24	0,81	0,296	VALID
25	0,807	0,296	VALID
26	0,813	0,296	VALID
27	0,809	0,296	VALID
28	0,807	0,296	VALID
29	0,82	0,296	VALID
30	0,82	0,296	VALID

Lampiran 5. Instrumen Uji Coba dan Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN
PERILAKU SISWA KELAS ATAS SD N GOLO, TAHUNAN, UMBULHARJO,
YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TERHADAP
PENGELOLAAN SAMPAH

A. Pengantar Angket Penelitian

Dengan Hormat

Perkenalkan saya Dini Bharata Siwi meminta kesediaan adik-adik siswa kelas 4 sampai 6 SD N Golo untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam angket ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan judul “Perilaku Siswa Kelas Atas SD N Golo, Tahunan, Umbulharjo, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Terhadap Pengelolaan Sampah”

Dengan ini diharapkan para responden dapat memberikan jawaban dengan sungguh-sungguh demi membantu penelitian ini. Jawaban responden tidak akan berpengaruh dengan nilai apapun. Atas waktu dan kesediaan adik-adik mengisi dan menjawab seluruh pernyataan dalam angket ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

B. Petunjuk Pengisian Angket

Pilihlah jawaban dari pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban.

Keterangan :

- Sangat Sering (SS)
- Sering (S)
- Kadang-Kadang (K)
- Tidak Pernah (TP)

No	Pernyataan	SS	S	K	TP
1.	Melihat orang lain membuang sampah pada tempatnya	√			

C. Identitas Responden

Nama : Prima Afni Setyawati

Kelas : V B
 Usia : 11 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Asal Sekolah : SD N Golo

No	Pernyataan	SS	S	K	TP
1.	Melihat orang lain membuang sampah pada tempatnya	√			
2.	Melihat teman membuang sampah di tempat sampah.	√			
3.	Melihat teman membuang sampah sembarangan.				√
4.	Kesal melihat teman membuang sampah sembarangan		√		
5.	Masa bodo orang lain membuang sampah sembarangan				√
6.	Senang orang lain membuang sampah pada tempatnya		√		
7.	Siswa membiarkan teman membuang sampah sembarangan				√
8.	Menegur teman yang membuang sampah sembarangan		√		
9.	Rajin membuang sampah pada tempatnya		√		
10.	Sampah botol di buang ke tempat sampah anorganik.			√	
11.	Sampah kaleng di buang ke tempat sampah anorganik.				√
12.	Sampah kaca di buang ke tempat sampah anorganik.				√
13.	Sampah plastik di buang ke tempat sampah organik.				√
14.	Sampah pecahan keramik di buang ke tempat sampah organik.				√
15.	Daun kering di buang ke tempat sampah organik.		√		
16.	Sisa tulang ayam di buang ke tempat sampah organik.			√	
17.	Kulit buah dibuang ke tempat sampah organik.			√	
18.	Ranting kayu dibuang ke tempat sampah anorganik.		√		
19.	Sisa nasi di buang ke tempat sampah anorganik.		√		
20.	Menggunakan kantong belanja saat belanja.		√		
21.	Membeli minum menggunakan botol/gelas sendiri		√		
22.	Membawa bekal nasi bungkus.		√		
23.	Buku bekas dikumpulkan untuk disimpan di gudang.		√		
24.	Kaleng bekas dimanfaatkan sebagai barang bermanfaat.		√		
25.	Kotak susu bekas dimanfaatkan sebagai barang bermanfaat.			√	

No	Pernyataan	SS	S	K	TP
26.	Kertas bekas untuk bungkus makanan			√	
27.	Sampah daun dijadikan pupuk.			√	
28.	Sampah kertas dijadikan kerajinan.			√	
29.	Botol plastik di bakar agar rumah bersih		√		
30.	Kantong plastik bekas dijadikan tempat membuang sampah		√		

Lampiran 6. Instrumen Penelitian (*Google Formulir*)

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Assalamualaikum Wr.Wb
Salam Sejahtera
Om Swastiastu
Namo Budaya
Salam Kebajikan

Perkenalkan nama saya Dini Bharata Siwi, mahasiswa Prodi PGSD PENJAS 2016 UNY sedang mengadakan penelitian mengenai Perilaku pengelolaan sampah pada siswa Sekolah Dasar khususnya untuk kelas atas. Sekiranya adik-adik siswa kelas 4-6 SD N Golo bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu dalam mengisi dan menjawab setiap pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya. Akhir kata saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Wasalamualaikum Wr.Wb
Salam Sejahtera
Om Shanti Shanti Om

Nama : *

Fais ahmad

Kelas : *

5b

Jenis Kelamin *

Laki laki

Umur/ Usia : *

11

Nama Sekolah : *

Sd golo

1. Melihat orang lain membuang sampah pada tempatnya *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

2. Melihat teman membuang sampah di tempat sampah. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

3. Melihat teman membuang sampah sembarangan *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

4. Kesal melihat teman membuang sampah sembarangan *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

5. Masa bodo orang lain membuang sampah sembarangan *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

7. Siswa membiarkan teman membuang sampah sembarangan *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

6. Senang orang lain membuang sampah pada tempatnya *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

8. Menegur teman yang membuang sampah sembarangan *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

9. Rajin membuang sampah pada tempatnya *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

11. Sampah kaleng di buang ke tempat sampah anorganik. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

10. Sampah botol di buang ke tempat sampah anorganik. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

12. Sampah kaca di buang ke tempat sampah anorganik. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

13. Sampah plastik di buang ke tempat sampah organik. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

15. Daun kering di buang ke tempat sampah organik. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

14. Sampah pecahan keramik di buang ke tempat sampah organik. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

16. Sisa tulang ayam di buang ke tempat sampah organik. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

17. Kulit buah dibuang ke tempat sampah organik. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

19. Sisa nasi di buang ke tempat sampah anorganik. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

18. Ranting kayu dibuang ke tempat sampah anorganik. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

20. Menggunakan kantong belanja saat belanja. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

21. Membeli minum menggunakan botol/gelas sendiri

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

22. Membawa bekal nasi bungkus. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

25. Kotak susu bekas dimanfaatkan sebagai barang bermanfaat. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

26. Kertas bekas untuk bungkus makanan *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

23. Buku bekas dikumpulkan untuk disimpan di gudang. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

24. Kaleng bekas dimanfaatkan sebagai barang bermanfaat. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

27. Sampah daun dijadikan pupuk. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

28. Sampah kertas dijadikan kerajinan. *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

29. Botol plastik di bakar agar rumah bersih *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

30. Kantong plastik bekas dijadikan tempat membuang sampah *

- Sangat Sering
- Sering
- Kadang-Kadang
- Tidak Pernah

Lampiran 6. Hasil Pengolahan Data

HASIL DATA KESELURUHAN

		JUMLAH_RESP		
		ONDEN	SKOR	KATEGORI
N	Valid	106	106	106
	Missing	0	0	0
Mean		53,50	72,57	2,34
Median		53,50	72,00	2,00
Mode		1 ^a	65	1
Std. Deviation		30,744	10,320	1,400
Minimum		1	44	1
Maximum		106	106	4
Percentiles	25	26,75	65,00	1,00
	50	53,50	72,00	2,00
	75	80,25	79,00	4,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

JUMLAH_RESPONDEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	,9	,9	,9
	2	1	,9	,9	1,9
	3	1	,9	,9	2,8
	4	1	,9	,9	3,8
	5	1	,9	,9	4,7
	6	1	,9	,9	5,7
	7	1	,9	,9	6,6
	8	1	,9	,9	7,5
	9	1	,9	,9	8,5
	10	1	,9	,9	9,4
	11	1	,9	,9	10,4
	12	1	,9	,9	11,3
	13	1	,9	,9	12,3
	14	1	,9	,9	13,2

JUMLAH_RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	1	,9	,9	14,2
16	1	,9	,9	15,1
17	1	,9	,9	16,0
18	1	,9	,9	17,0
19	1	,9	,9	17,9
20	1	,9	,9	18,9
21	1	,9	,9	19,8
22	1	,9	,9	20,8
23	1	,9	,9	21,7
24	1	,9	,9	22,6
25	1	,9	,9	23,6
26	1	,9	,9	24,5
27	1	,9	,9	25,5
28	1	,9	,9	26,4
29	1	,9	,9	27,4
30	1	,9	,9	28,3
31	1	,9	,9	29,2
32	1	,9	,9	30,2
33	1	,9	,9	31,1
34	1	,9	,9	32,1
35	1	,9	,9	33,0
36	1	,9	,9	34,0
37	1	,9	,9	34,9
38	1	,9	,9	35,8
39	1	,9	,9	36,8
40	1	,9	,9	37,7
41	1	,9	,9	38,7
42	1	,9	,9	39,6
43	1	,9	,9	40,6
44	1	,9	,9	41,5
45	1	,9	,9	42,5
46	1	,9	,9	43,4
47	1	,9	,9	44,3

JUMLAH_RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
48	1	,9	,9	45,3
49	1	,9	,9	46,2
50	1	,9	,9	47,2
51	1	,9	,9	48,1
52	1	,9	,9	49,1
53	1	,9	,9	50,0
54	1	,9	,9	50,9
55	1	,9	,9	51,9
56	1	,9	,9	52,8
57	1	,9	,9	53,8
58	1	,9	,9	54,7
59	1	,9	,9	55,7
60	1	,9	,9	56,6
61	1	,9	,9	57,5
62	1	,9	,9	58,5
63	1	,9	,9	59,4
64	1	,9	,9	60,4
65	1	,9	,9	61,3
66	1	,9	,9	62,3
67	1	,9	,9	63,2
68	1	,9	,9	64,2
69	1	,9	,9	65,1
70	1	,9	,9	66,0
71	1	,9	,9	67,0
72	1	,9	,9	67,9
73	1	,9	,9	68,9
74	1	,9	,9	69,8
75	1	,9	,9	70,8
76	1	,9	,9	71,7
77	1	,9	,9	72,6
78	1	,9	,9	73,6
79	1	,9	,9	74,5
80	1	,9	,9	75,5

JUMLAH_RESPONDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
81	1	,9	,9	76,4
82	1	,9	,9	77,4
83	1	,9	,9	78,3
84	1	,9	,9	79,2
85	1	,9	,9	80,2
86	1	,9	,9	81,1
87	1	,9	,9	82,1
88	1	,9	,9	83,0
89	1	,9	,9	84,0
90	1	,9	,9	84,9
91	1	,9	,9	85,8
92	1	,9	,9	86,8
93	1	,9	,9	87,7
94	1	,9	,9	88,7
95	1	,9	,9	89,6
96	1	,9	,9	90,6
97	1	,9	,9	91,5
98	1	,9	,9	92,5
99	1	,9	,9	93,4
100	1	,9	,9	94,3
101	1	,9	,9	95,3
102	1	,9	,9	96,2
103	1	,9	,9	97,2
104	1	,9	,9	98,1
105	1	,9	,9	99,1
106	1	,9	,9	100,0
Total	106	100,0	100,0	